

Pendampingan Peningkatan Ekonomi Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan Melalui Budidaya Ikan Lele Pola Styrofoam Box Di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Diyan Suliswati NIM. B92217099

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyan Suliswati

NIM : B92217099

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Pendampingan Peningkatan Ekonomi Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan Melalui Budidaya Ikan Lele Pola Styrofoam Box di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik", adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia dan menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 19 Juli 2021



Diyan Suliswati
NIM. B92217099

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Diyan Suliswati

NIM : B92217099

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Konsentrasi : Kewirausahaan

Judul Skripsi :

Pendampingan Peningkatan Ekonomi Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan Melalui Budidaya Ikan Lele Pola *Styrofoam Box* di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan pada ujian skripsi Mahasiwa Program Strata (S-1) Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Gresik, 19 Juli 2021

Dosen Pembimbing



<u>Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag</u> NIP.195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PENDAMPINGAN PENINGKATAN EKONOMI KOMUNITAS JAMAAH TAHLILAN PEREMPUAN MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE POLA STYROFOAM BOX DI RT.03 RW.01 DESA LOWAYU KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK

Diyan Suliswati NIM: B92217099

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada Tanggal 28 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. H. Abd.Mujib Adnan,M.Ag

NIP.195902071989031001

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I

Penguji II

NIP.196611061998031002

Penguji III

Dr. Chabib Musthofa, M.Si

NIP.197906302006041001

Penguji IV

Dr. Hj. Ries Dyah F, M.Si

NIP.19780419200801214

Surabaya, 28 Juli 2021

Dekan,

NIP. 196307251991031003

bdul Halim. M.Ag

BLIKE



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akade bawah ini, saya:	mika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di		
Nama	: Diyan Suliswati		
NIM	: B92217099		
Fakultas/Jurusan	: FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam		
E-mail address	: diyansuliswati@gmail.com		

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Gresik, 07 Agustus 2021 Penulis

Diyan Suliswati

ABSTRAK

Diyan Suliswati. B92217099. 2021. Pendampingan Peningkatan Ekonomi Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan Melalui Budidaya Ikan Lele Pola *Styrofoam Box* di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Skripsi ini membahas mengenai pendampingan pada Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan dengan memanfaatkan sumber air (sumur bor), melalui budidaya ikan lele di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Sumber air (sumur bor) biasanya hanya dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan cara menyadarkan komunitas mengenai aset maupun potensi yang ada disekitar mereka. Oleh sebab itu dalam pendampingan ini memanfaatkan aset dan potensi yang ada untuk dikelola dengan baik secara kreatif melalui budidaya ikan lele. Lewat tersebut sehingga mengetahui keterampilan yang mereka miliki.

Dalam pendampingan ini pendamping menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development). Jadi metode ini fokusnya pada aset dan potensi yang dimiliki komunitas. Asetnya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Oleh sebab itu untuk mengetahui keinginan komunitas sendiri. Dalam upaya pendampingan pada Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan tersebut dimulai dengan mengubah pola pikirnya agar menyadari aset maupun potensi yang mereka miliki, tujuannya untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat mengelola dan memanfaatkan sumber air (sumur bor) yang ada untuk dimanfaatkan dengan baik. Melalui berpikir secara kreatif seperti menurut Yuyus Suryani Gagasan pemikiran mengenai kreatif dalam bentuk

wawasan atau sesuatu yang pernah dialami biasanya tersimpan rapi dalam benak seseorang, lantas digabung. Sehingga menghasilkan bagian dari kreatif, agar bermanfaat bagi diri sendiri serta sesamanya. Kreatifitas sangat penting dalam upaya meningkatkan gagasan pemikiran, mengenai asas kreatif memiliki dua tipe baik sendiri maupun berkelompok.

Hasil dari dampingan ini yakni Komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu dapat meningkatkan keterampilan serta meningkatkan ekonomi melalui memanfaatkan sumber air (sumur bor) menjadi budidaya ikan lele. Bibit ikan lele sangkuriang 6-7 cm. Lalu dirawat dengan diberi pakan, menganti air selama 2.5 bulan. Sehingga ikan lele dapat dipanen dengan ukuran 10-11 cm. Setelah itu melakukan pemasaran melalui media sosial.

Kata kunci: Pendampingan komunitas, budidaya ikan, pemanfaatan sumur bor, peningkatan ekonomi kreatif

ABSTRACT

Diyan Suliswati. B92217099. 2021. Assistance in Economic Improvement of the Women's Tahlilan Congregation through Styrofoam Box Catfish Cultivation in RT.03 RW.01 Lowayu Village, Dukun District, Gresik Regency.

This thesis discusses the assistance to the Tahlilan Perempuan Jamaah Community by utilizing water sources (bore wells), through catfish cultivation in RT.03 RW.01 Lowayu Village, Dukun District, Gresik Regency. Water sources (bore wells) are usually only used by the community to meet their daily needs. By making the community aware of the assets and potential around them. Therefore, in this assistance, utilize existing assets and potential to be managed creatively well through catfish farming. Through it so that they know the skills they have.

In this assistance, the companion uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. So this method focuses on the assets and potential of the community. Its assets are both human resources and natural resources. Therefore, to know the wishes of the community itself. In an effort to assist the Women's Tahlilan Community, they began by changing their mindset to realize the assets and potential they have, the goal is to make changes for the better. So that they can manage and utilize existing water sources (bore wells) to be put to good use. Through creative thinking as according to Yuyus Suryani The idea of creative thinking in the form of insight or something that has been experienced is usually stored neatly in one's mind, lanas are combined. So that it produces part of the creative, to be useful for themselves and others. Creativity is very important

in an effort to increase ideas of thought, regarding creative principles there are two types, either alone or in groups.

The result of this assistance is that the female tahlilan congregation RT.03 in Lowayu Village can improve skills and improve the economy by utilizing water sources (bore wells) for catfish farming. Sangkuriang catfish seeds 6-7 cm. Then treated by being fed, changing the water for 2.5 months. So that catfish can be harvested with a size of 10-11 cm. After that do marketing through special media.

Keywords: Community assistance, fish farming, utilization of boreholes, creative economy improvement

التجريد

ديان سوليسواتي . ب92217099 . المساعدة في تحسين الاقتصاد المجتمعي لتجمع تاهليلان النسائي من خلال زراعة سمك السلور في صندوق الستايروفوم في RT.03 RW.01 قرية لووايو، مقاطعة دوكون ، منطقة غرسيك. تناقش هذه الأطروحة مساعدة مجتمع مصلين التحليلان من خلال استخدام مصادر المياه (الآبار الجوفية) ، من خلال زراعة سمك السلور في RT.03 RW.01 قرية لووايو، مقاطعة دوكون ، منطقة غرسيك.

عادة ما تستخدم مصادر المياه (الأبار) فقط من قبل المجتمع لتلبية احتياجاتهم اليومية. من خلال توعية المجتمع بالأصول والإمكانيات من حولهم. لذلك ، في هذه المساعدة ، استخدم الأصول الموجودة والإمكانات التي يمكن إدارتها بشكل خلاق من خلال استزراع سمك السلور. من خلاله حتى يعرفوا المهارات التي لديهم.

في هذه المساعدة ، يستخدم المرافق طريقة (Tinux المجتمع القائمة على الأصول). لذلك تركز هذه الطريقة على أصول وإمكانات المجتمع. أصولها هي الموارد البشرية والموارد الطبيعية. لذلك ، لمعرفة رغبات المجتمع نفسه. في محاولة لمساعدة مجتمع تاهليلان النسائي ، بدأوا بتغيير طريقة تفكير هم لإدراك الأصول والإمكانات التي يمتلكونها ، والهدف هو إجراء تغييرات للأفضل. حتى يتمكنوا من إدارة واستخدام مصادر المياه الموجودة (الأبار) لاستخدامها بشكل جيد. من خلال التفكير الإبداعي وفقًا لـ يويون سورياني عادة ما يتم تخزين فكرة التفكير الإبداعي في شكل البصيرة أو أي شيء تم تجربته بدقة في ذهن المرء ، حيث يتم الجمع بين اللناس. بحيث ينتج جزءًا إبداعيًا ، بحيث يكون مفيدًا للذات وللأخرين. الإبداع مهم جدًا في محاولة زيادة الأفكار الفكرية ، فيما يتعلق بالمبادئ الإبداعية هناك نو عان ، إما بمفرده أو في مجموعات.

نتيجة هذه المساعدة هي أن جماعة تاهليلان RT.03 الأنثوية في قرية لوايو يمكنها تحسين المهارات وتحسين الاقتصاد من خلال استخدام مصادر المياه (الأبار) لتربية سمك السلور. بذور القرموط ساغكورياغ 6-7 سينتيمتر. ثم تتم معالجتها عن طريق التغذية ، وتغيير الماء لمدة 2.5 شهر. بحيث يمكن حصاد سمك السلور هذا بحجم 10-11 سم. بعد ذلك قم بالتسويق من خلال وسائل الإعلام الخاصة.

مفتاح الرمز: مساعدة المجتمع ، زراعة الأسماك ، استغلال الأبار ، تحسين الاقتصاد الإبداعي

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN (COVER) PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	xi
التجريد	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	XX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	
C. Tujuan Penelitian	8
D. Strategi Mencapai Tujuan	8
E. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORETIK	16
A. Teori Dakwah	16
B. Teori Pendampingan	25
C. Teori Ekonomi Secara Kreatif	31

D.	Konsep Budidaya Ikan Lele	36
E.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	38
BAB	III METODE PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Berbasis Aset	41
B.	Prosedur Penelitian ABCD	46
C.	Subjek Penelitian	46
D.	Teknik Pengumpulan Data	47
BAB	IV PROFIL DAMPINGAN	54
A.	Profil Desa	54
	Profil Rukun Tetangga 03 Rukun Warga 01	
C.	Profil Jamaah Tahlilan Perempuan	63
BAB	V TEMUAN ASET	67
A.	Mengungkapkan Komoditas Aset	67
	Individual Inventory Skill	
BAB	VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	83
A.	Proses Awal	83
B.	Proses Pendekatan	83
C.	Discovery (Mengenai mengungkap Masa lalu)	90
D.	Dream (Mengenai Membangun Mimpi Masa Depan)	92
E.	Design (Mengenai Perencanaan Aksi Perubahan)	94
F.	Destiny (Mengenai Proses Aksi)	95
G.	Define (Mengenai Terlaksananya Program Kerja) 1	03
	VII HASIL PERUBAHAN SETELAH DAMPINGAN1	.05

xviii

A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potens	i Dan
Berpikir Kreatif	105
B. Perubahan Pemanfaatan Air	107
C. Leaky Bucket (Sirkulasi Keuangan)	108
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	112
A. Evaluasi Program	112
B. Refleksi Keberlanjutan	119
C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam	121
D. Refleksi Metodologi ABCD	124
BAB IX PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Rekomendasi	125
C. Keterbatasan Penelitian	125
DAFTAR PUSTAKA	126

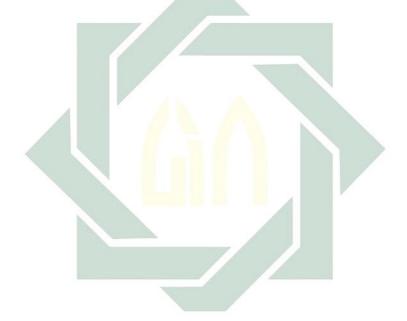
DAFTAR TABEL

Tabel	
1. 1 Analisa Strategi Tabel	10
2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	38
3. 1 Jadwal Pendampingan	52
4. 1 Luas Wilayah Menurut Pengguaannya	
4. 2 Lembaga Pendidikan	57
4. 3 Struktur Pengurus RT.03	62
4. 4 Struktur Pengurus Jamaah Tahlilan Perempuan	64
4. 5 Nama Anggota Komunitas Jamaah Tahlilan	65
5. 1 Analisis Aset Jamaah Tahlilan	78
5. 2 Aset dan Potensi Individu Komunitas Jamaah	Fahlilan
PerempuanPerempuan	80
5. 3 Kemampuan Komunitas	81
7. 1 Sirkulas Keuang <mark>an</mark>	
8. 1 Perubahan Sebel <mark>um dan Sesud</mark> ah <mark>Pe</mark> ndampinga	
8. 2 Sirkulasi Keuangan	
8. 3 Tambahan Pendapatan	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	
4. 1 Wilayah Desa Lowayu	54
4. 2 Balai Desa Lowayu	55
4. 3 Masjid Nurul Huda	59
4. 4 Mushola Hidayatus Salam	60
4. 5 Pemuda Tanggap Covid-19	
4. 6 Peta RT.03 RW.01	62
5. 1 Wawancara Pada Pak Ridwan	68
5. 2 Tambak	70
5. 3 Sawah	
5. 4 Tanah Merah (Tegal)	71
5. 5 Sumur Bor Terbuka	71
5. 6 Sumur Bor Tertutup	72
5. 7 Rawa	72
5. 8 Doa Bersama Malam 17 Agustus	74
5. 9 Suasana Mengaji di TPQ Hidayatus Salam	75
5. 10 Kegiatan Masyarakat di Balai Desa Lowayu	76
5. 11 SDN Desa Lowayu	76
6. 1 Proses Perizinan Kepada Perangkat Desa	85
6. 2 Proses Perizinan Kepada Pak RT.03	85
6. 3 Piagam Penghargaan lomba Agustusan	86
6. 4 Sumur Bor Terbuka	87
6. 5 Saat FGD Kedua	88
6. 6 Saat FGD Ketiga dan Penentuan Program Kegiatan	89
6. 7 Buku Catatan Hasil Sedekah S3	92
6. 8 Styrofoam Box	94
6. 9 Styrofoam Box diSemen	95
6. 10 Menampung Air agar Phnya baik	95
6. 11 Styrofoam Box Disemen	97
6. 12 Persiapan Air di Ember	98
6. 13 Eceng Gondok	98

6. 14 Styrofoam Sudah Diisi Air	99
6. 15 Proses Sebelum Penaburan Ikan Lele	99
6. 16 Proses Penaburan Ikan Lele	100
6. 17 Proses Peletakan Ikan Lele	100
6. 18 Memberi Pakan Pagi Dan Sore	101
6. 19 Pemasaran Produk di Media Sosial	102
8 1 Evaluaci Program Rersama Komunitas	112



BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menjadi negara Indonesia ini kaya dengan beragam sumber-sumber daya alam. Melimpahnya sumber alam di Indonesia meliputi bermacam-macam bidang yaitu: pertanian, perikanan, pertenakan, perkebunan, perhutanan, serta pertambangan dan energi. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian sudah dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagian masih belum dikelola karena belum adanya ilmu maupun alat teknologi untuk mengelolanya. Jika sumber daya alam itu dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat secara tidak langsung dapat memberikan konstribusi dalam pembangunan negara serta kesejahteraan rakyat.

Pengembangan dalam sumber daya manusia merupakan salah satu upaya pendampingan. Jika masyarakat memiliki kemampuan maka perlu diajak mengembangkan aset atau potensi yang ada. Usaha dalam peningkatan ekonomi melalui budidaya ikan. Di Indonesia peran bidang perikanan pada pembangunan nasional menjadi penyumbang devisa dari hasil ekspor perikanan, penyedian lapangan pekerjaan.

Saat ini, perekonomian di era sekarang yang tidak menuju sumber alam ditindas saja. Namun pengembangan zaman di era globalisasi sangat mudah berbagi pengetahuan menjadi salah satu pemicu berubah pandangan mengenai ekonomi. Informasi maupun pengetahuan mengenai pandangan ekonomi yang berkelanjutan dimana ide dan sumber daya manusia (SDM). Terjadinya hal itu karena perkembangan

teknologi dan lain sebagainya. Kamampuan sumber daya manusia dapat memberikan peranan penting mengenai keberlanjutan siklus perekonomian baik dari skala makro dan skala kecil (komunitas/kelompok). Dalam upaya peningkatan ekonomi maka perlu sekali merencanakan dan berpikir secara kreatif.

Masyarakat memperlukan dukungan baik dari Pemerintah dengan harapan bisa mensejahterakan masyarakat. Pemerintah memang berkewajiban berperan aktif mengenai hal tersebut. Masyarakat perlu kekuatan Pemerintah dorongan dari dalam dan kesejahteraan. Dengan bertambahnya individu maupun kelompok yang menjadi pemicu adanya penggerakan peningkatan ekonomi secara kreatif, maka pertumbuhan ekonomi di Wilayah maupun Negara tentunya dapat meningkat. Industri dan ekonomi kreatif salah satu upaya mengembangkan perekonomian di masa yang akan datang, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan terjaminnya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi merupakan salah satu dari upaya pembangunan dibidang perekonomian dalam upaya pendampingan masyarakat. Peningkatan ekonomi juga menumbuhkan ekonomi, upaya itu dilakukan untuk kesuksesan pula kepesatan ekonomi di mana sudah ielas menumbuhkan. Bisa dilihat dari hasil kelak peralihan pengeluaran secara luas. Berterus terang peralihan tersebut ekonominya termasuk analisa kurun waktu singkat.

Desa Lowayu terletak di Kecamatan Dukun serta keseluruhan warganya banyak. Desa Lowayu memiliki jumlah RT. 33 dengan jumlah RW ada 8. Lokasi tempat pendampingan yang dipilih penulis yaitu terletak di RT.03 di mana bagian paling selatan. Batasan kawasan RT.03 di Sebelah Utara RT.06, Baratnya RT.04, Timurnya RT.02, lalu Selatan Desa Kaliagung. Rukun

Tetangga 03 memiliki potensi sumber air yang melimpah. Sumber air berbentuk sumur bor di mana terletak di masing-masing rumah warga, ada sebagian sumur bornya yang ditutup ada juga yang dibiarkan terbuka. Sumber air ini biasanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti; mandi, masak, mencuci dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi tata guna lahan RT.03 yaitu pertama lahannya sebagian besar digunakan sebagai rumah warga. Tata guna lainnya dijadikan lahan perkarangan rumah, namun hanya sebagian warga saja yang memiliki pekarangan. Tata guna lahan selanjutnya lahan pertanian yaitu di Sawah di mana biasanya untuk bercocok tanam padi, jagung, kacang. Sedangkan lahan pertanian untuk tingkat Desa Lowayu ada dua macam jenis. Jenis tanah merah (tegal) yaitu di mana biasanya ditanam jagung dan kacang, sedangkan di Tanah Sawah (Lempung) biasanya ditanami padi dan jagung.

Air tanah (sumur bor) salah satu sumber air bersih selain di Sungai dan air hujan yang jumlahnya mencapai 30% dari total air tawar yang ada di Bumi. Sehingga pemanfaatan air tanah sangat efesien. Sumur bor memiliki keunggulan dibandingkan sumur biasa, antara lain kedalaman yang dicapai lebih maksimal serta kualitas airnya lebih baik.¹

Air tanah (sumur bor) memiliki peluang yang sangat besar untuk dimanfaatkan. Untuk itu air tanah sebaiknya dikelola secara partisipatif. Pengelolaan secara partisipatif menuntut keterlibatan masyarakat.

¹ Agus Tri Wibowo, *Peranan Sumur Bor Dalam Mengefinisikan Aktifitas Penyediaan Air Bersih Masyarakat Kampung Sukamanjur Kelurahan Budi Kedamaian*, (Lampung: Artikel Ilmiah Teknik Pertanian, 2014), 20.

Jadi peran masyarakat sangat penting dalam memanfaatkan dan mengelola air tanah (sumur bor).²

Sumber air melimpah menjadi salah satu potensi yang dimanfaatkan masyarakat yang menjadi Petani di Desa Lowayu, untuk tanah sawah mereka dapat panen 2 kali dan 3 kali bercocok tanam dalam satu tahun, jadi untuk bercocok tanam yang ketiga baru bisa panen tahun selanjutnya. Sedangkan di Tanah Merah terkadang 1-2 kali panen, tergantung dari cuaca, karena lahan ini merupakan tadah hujan. Dimanfaatkan juga bagi masyarakat yang penambak ikan tawar. masyarakat RT.03 yaitu sumber air yang melimpah yang memiliki banyak manfaat jika dikelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa sumber air tersebut bisa dikelola untuk membantu meningkatkan perekonomian mereka. Minimnya pemanfaatkan sumber air dengan dikelola menjadi lebih menarik. **Terlampau** taraf sesuatu yang masyarakatnya bahwa penjajakan mutu ekonomi pada sumber air. Adapun perihal sumber air dimanfaatkan menjadi air minum atau di jual menjadi air bersih untuk kebutuhan masyarakat sehari-hari. Oleh sebab itu untuk menjadi solusi menemukan peluang pengembangan ekonomi secara kreatif dengan melalui pemanfaatan air menjadi budidaya ikan lele.

Budidaya ikan tawar memang sangat bernilai ekonomi. Karena ikan tawar memiliki kandungan gizi sehingga dapat memenuhi kebutuhan protein pada manusia. Jadi tidak heran lagi, apabila di Indonesia banyak yang berprofesi sebagai penambak ikan (budidaya ikan). Budidaya ikan ini bisa menambah peluang dalam bidang perekonomian selain itu

_

² Popi Rejekiningrum, "Peluang Pemanfaatan Air Tanah Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Air," *Jurnal Sumberdaya Lahan*, vol.3, no.2, 2009, 92.

menguntungkan bagi pemilik ikan tersebut. Ikan ini masuk bagian lauk-pauk yang akan selalu ada sebagai teman menyantap nasi, jadi tidak heran bila peminat pasar dalam membeli ikan tingkatnya tinggi baik didalam maupun di Luar Negeri. Jenis ikan juga sangat beragam dan kebanyakan bernilai ekonomi baik ikan laut maupun ikan tawar.

Perikanan menghasilkan jenis bahan pangan yang biasa dikenal oleh masyarakat di Indonesia dari hasil menangkap maupun membudidayakan. Ikan biasanya dikembangkan karena memiliki sumber protein hewani yang biasanya dikonsumsi masyarakat sebagai lauk untuk memakan nasi. Harga yang relatif murah sekaligus mudah didapat dan bisa dijangkau oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Memiliki kandungan-kandungan yang protein serta kadar lemak yang rendah dalam ikan, sehingga baik untuk kesehatan manusia. Manusia memang membutuhkan protein yang tinggi. Kebutuhan setiap manusia protein yang tinggi ada pada ikan.

Upaya dalam mengelola sumber air dijadikan untuk produk usaha yang bernilai ekonomi. Jika secara umum biasanya sumber air melimpah jika dibuat usaha untuk meningkatkan ekonomi warganya dengan dijual airnya secara langsung. Maka perlu berpikir secara kreatif di mana air dikelola menjadi suatu produk yang berbeda dari sebelumnya. Budidaya ikan tawar pola styrofoam box adalah salah satu hasil dari berpikir kreatif. Di mana pola budidaya ikan lele ini hanya media menggunakan styrofoam box jadi memperlukan lahan yang luas, jadi dapat memanfaatkan lahan sempit. Untuk itu peneliti berinisiatif mengelola air menjadi budidaya ikan, secara tidak langsung menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi. Hal ini sudah banyak diketahui, bahwa banyak bermunculan sebuah ide atau inovasi dalam bidang ini. Jadi bisa memanfaatkan air untuk budidaya ikan pola *styrofoam box* yang akan dilakukan oleh komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03.

Jadi masyarakat perlu diarahkan untuk mengembangkan potensi yang ada untuk dikelola, sehingga meningkatkan perekonomian. Selain itu komunitas jamaah tahlilan perempuan bisa belajar bersama dalam kegiatan yang positif. Berpikir secara kreatif untuk menemukan inovasi-inovasi baru memang sangat diperlukan di era sekarang. Tentunya budidaya ikan dapat menambah nilai ekonomi. Ikan bisa dijual secara langsung, namun bisa juga ikan dikelola menjadi suatu produk makanan. Mengenai peningkatan ekonomi maka perlu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam keterampilan dan keahlian untuk memanfaatkan dan mengelola setiap potensi yang ada di masyarakat secara mandiri. Demi mencapai harapan yang diinginkan maka perlu sekali masyarakat berpartisipasi dalam mewujudkannya. Tanpa partisipasi masyarakat maka program kegiatan yang akan dilakukan maka bisa disebut tidak berhasil. Jadi partisipasi masyarakat sangat penting, demi mencapai tujuan bersama.

Budidaya ikan ini merupakan kegiatan dalam pendampingan masyarakat. Jenis ikan yang dipilih yakni ikan lele karena jenis ikan yang mudah dalam perawatannya, selain itu mampu bertahan dalam berbagai jenis air. Ikan lele juga bernilai ekonomi karena banyak yang konsumsi. Ikan lele di pasaran sangat diminati banyak masyarakat karena mengandung protein. Selain itu tidak banyak mengeluarkan modal banyak. Dengan perkembangan zaman, dalam bidang perikanan tentunya banyak inovasi-inovasi yang muncul. Di mana biasanya budidaya ikan medianya

hanya di tambak, kolam, kini ada banyak jenis medianya, seperti kolam terpal, ember. Namun dalam pendampingan peningkatan ekonomi pada komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 ini yakni medianya menggunakan *styrofoam* (gabus) *box* jadi tidak memperlukan lahan yang luas.

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki berbagai macam kelebihan yakni pertumbuhan yang cepat serta memiliki kemampuan dalam beradaptasi terhadap lingkungan. Sehingga permintaan pasar ikan lele kini mengalami kenaikan. Karena ikan lele juga mudah diolah menjadi bahan olahan yang bermacam-macam, sehingga banyak masyarakat yang menyukainya.³

Melakukan pendampingan masyarakat mengenai ekonomi, maka diperlukan untuk memahami konsep pendampingan ekonomi. Adanya pendampingan masyarakat pada bidang ekonomi yang tidak hanya pemberian modal saja, melainkan keharusan dalam menguatkan lembaga bidang ekonominya masyarakat, daya manusia, menguatkan sumber penyediaan prasarana dan penguatan posisi pasarnya. Pendampingan pada masyarakat melalui perekonomian adalah proses pengembangan ekonomi yang menuju perekonomian modern dan efesien.

Ekonomi dalam Islam merupakan sistem ekonomi yang mengedepankan pada kebebasan dalam bentuk kerja sama. Kesadaran sosial secara individu tidak terlepas dari kerja sama demi mewujudkan

_

³ Maru Hariati Friska S, "Kelangsungan Hidup Dan Perumbuhan Benih Ikan Lele (Clarias sp.) Pada Salinitas Media Yang Berbeda," *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, vol.5, no.1, 2017, 83.

kesejahteraan.⁴ Sehingga demi mewujudkan ekonomi secara kreatif dengan memanfaatkan sumber air sumur bor.

B. Fokus Penelitian

- 1. Bagaimana strategi pendampingan komunitas jamaah tahlilan perempuan melalui budidaya ikan lele di RT.03 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?
- 2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan dan program budidaya ikan lele pola *styrofoam box* di RT.03 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

- 1. Mengetahui strategi pendampingan komunitas jamaah tahlilan perempuan melalui budidaya ikan lele yang dilakukan di RT.03 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik
- 2. Mengetahui hasil dari proses pendampingan dan program budidaya ikan lele pola *styrofoam box* di RT.03 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

D. Strategi Mencapai Tujuan

Untuk tercapainya keinginan, peneliti melakukan penentuan aksi dan menganalisis keinginan dari masyarakatnya dengan cara dianalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini. Untuk menentukan tahapan yang dilaksanakan yang tujuannya untuk

⁴ Anip Dwi Saputro, "Memabangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan (Menanam Sayur Organik dan Budidaya Ikan Lele Organik)," *Jurnal Ekonomi*, vol.xxi, no.1, 2016, 155.

terwujudnya keinginan masyarakat, peneliti menggunakan cara yaitu:

1. Pengembangan aset (Low Hanging Fruit)

Penelitian sedang menggunakan (*Low Hanging Fruit*) untuk menganalisis karena bisa membantu dalam tindakan mewujudkan sebuah mimpi dari masyarakat melalui potensi dan tanpa bantuan dari siapapun.⁵ Dalam tugas sebagai fasilitator sebagai pendamping masyarakat dalam mewujudkan keinginan dari macam-macam aset yang dimiliki. Tahap-tahap yang dilalui adalah menemukan dan mengenali aset dan harapan yang diinginkan. Aset dan keinginan yang dimiliki berkaitan agar peluang berhasilnya banyak.

Jadi analisis tersebut merupakan teknik yang digunakan peneliti agar memudahkan proses pendampingan. Tentunya ada berbagai macam harapan serta keinginan masyarakat. Harapan serta keinginan harus dianalisis terlebih dahulu agar sesuai kondisi serta keadaan pada masyarakat. Setelah itu aset atau potensi apa yang dapat mewujudkan harapannya. Agar dapat mengetahui harapan mana yang ada peluang untuk mewujudkan. Untuk menentukan hal tersebut perlu memperhatikan bagaimana kesediaan pada aset, lalu jangka waktunya, serta apa keinginan masyarakat dan lalu berbagai macam dukungan baik secara materi maupun lainnya.

-

⁵ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 70.

2. Analisa strategi program

Pendampingan komunitas iamaah tahlilan perempuan yang dilaksanakan di Rukun Tetangga 03 Rukun Warga 01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik menggunakan metode ABCD "Asset Based Community Development" merupakan salah satu teknik dalam pendampingan masyarakat dalam rangka mengelola aset demi perubahan. Dalam ABCD dasar utama fokusnya terhadap aset, dimana masyarakatnya perlu sadar pada aset mereka. Perihal ini bisa diwujudkan apabila masyarakat RT.03 Desa Lowayu, adanya keinginan dalam mengembangkan aset mereka, keterlibatan dalam membangun dan mengelola sekaligus memanfaatkan dengan baik. Pengembangan aset merupakan pokok dalam pendampingan melalui ajakan masyarakat dimanfaatkan aset untuk dikembangkan agar potensinya.

> Tabel 1. 1 Analisa Strategi Tabel

ASET	HARAPAN	SRATEGI
TISET	THE HULL THE	SIGILEGI
Melimpah	Menjadikan	Melakukan
sumber air	sumber air	pelatihan
sumur bor di	sebagai	dalam
RT.03 Desa	media	memanfaatka
Lowayu	budidaya	n air untuk
	ikan lele pola	budidaya ikan
	styrofoam	lele pola
	box untuk	styrofoam
	membantu	box.
	meningkatka	
	n	

	perekonomia n keluarga	
Adanya	Menjadikan	Melakukan
lahan sempit	sumber air	pembuatan
untuk	yang selalu	media
dimanfaatka	ada untuk	budidaya ikan
n di RT.03	keberlanjutan	lele pola
Desa	peningkatan	Styrofoam
Lowayu	ekonomi	box agar
	dalam	menghasilkan
1 / 1 / N	bud <mark>id</mark> aya	dan
	ik <mark>an lele</mark> pola	berkelanjutan
	styrofoam	programnya
	box	

Adanya komunitas jamaah tahlilan perempuan di RT.03 Desa	Terbentuknya kelompok usaha bersama atau <i>Home</i> <i>Industry</i>	Membentuk kelompok usaha kecil untuk pemasaran ikan lele
Lowayu		
Adanya Pasar Turi di Desa Lowayu	Banyaknya peluang pemasaran produk di Pasar Turi Desa Lowayu	Melakukan kerja sama dengan anggota membuat jadwal berjualan di Pasar maupun promosi secara online untuk
		memperluas pemasaran

Berdasarkan tabel 1.1 analisa strategi program diatas, dapat dilihat ada tiga aspek yaitu aset, harapan dan strategi. Pertama, terdapat tiga aset yaitu: Melimpahnya sumber air (sumur bor) di RT.03. Adanya komunitas jamaah tahlilan perempuan dan adanya Pasar Turi di Desa Lowayu. Kedua, terdapat tiga harapan yaitu: Menjadikan sumber air sebagai media budidaya ikan lele pola *styrofoam box* untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga, menjadi

sumber air yang selalu ada untuk keberlanjutan peningkatan ekonomi dalam budidaya ikan lele pola *styrofoam box*, terbentuknya kelompok usaha bersama atau *Home Industry*, banyaknya peluang pemasaran produk di Pasar Turi Desa Lowayu. Dan yang ketiga terdapat strategi yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan komunitas jamaah tahlilan perempuan di RT.03 Desa Lowayu.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi

Peneliti pada tahap ini akan menjelaskan mengenai nilai keberhasilan saat sebelum dan sesudah ada peneliti melakukan pendampingan masyarakat menggunakan pendekatan ABCD. Upaya agar tau tingkat keberhasilan yang berbasis aset untuk melakukan perubahan, perlu ada monitoring dan evaluasi. Evaluasi pada Asset Based Community Development yakni evaluasi apresiatif, agar dapat mengevaluasi aset maupun potensi yang ada. Dalam pendekatan Asset Based Community Development mempelajari tentang kapasitas komunitas agar dapat memimpin baik diri sendiri maupun meningkatkan masyarakat. Peneliti partisipasi melakukan wawancara terkait perubahan masyarakat, setelah adanya program yang dilaksanakan Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan agar dapat menjadi acuan menentukan program selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini penulisnya bertujuan memberi kemudahan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penulisan. Adanya sistematika pembahasan disusun seperti ini:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini mengenai realita yang ada di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Diawali dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: KAJIAN TEORETIK

Pada bab ini mengenai teori digunakan dalam pada penelitian. Teorinya yang ada di kajian teoretik yakni: teori dakwah, teori pendampingan, teori ekonomi secara kreatif, teori budidaya ikan lele, serta penelitian terdahulu yang relevan.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai tahapan-tahapan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development*. ABCD ini pendekatan pendampingan masyarakat fokusnya terhadap aset dan potensi yang ada di masyarakat.

4. BAB IV: PROFIL RT.03 DESA LOWAYU

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum pada RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Dimana peneliti akan mendeskripsikan lokasi yang didampingi. Membahas dan sekaligus menguraikan aset-aset yang ada serta memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

5. BAB V: TEMUAN ASET

Pada bab ini menjelaskan tentang pentagonal aset berupa aset alam, aset sosial, aset manusia, aset fisik, aset sejarah, aset ekonomi masyarakat, dan terakhir aset fisik. Serta *Individual Inventory Skill* agar mengetahui apa saja kemampuan atau potensi yang ada di setiap anggota komunitas jamaah tahlilan perempuan.

6. BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang proses pendampingan, penelitian aksi yang tentunya melibatkan peran aktif masyarakat. Metode yang digunakan sesuai dengan penelitian ini maka bab ini akan menguraikan tahapan-tahapan metode ABCD meliputi proses inkulturasi, dan tahapan 5D yaitu (define, discovery, design, destiny).

7. BAB VII: AKSI PERUBAHAN

Dalam bab ini akan menguraikan proses pendampingan masyarakat mulai dari *discovery*, dream, memetakan aset dan potensi masyarakat, merancang sebuah aksi perubahan dan melakukan aksi perubahan yaitu destiny.

8. BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti akan menganalisa sekaligus membuat catatan refleksi selama proses pendampingan. Evaluasi dan refleksi ini berisi mengenai kejadian atau pengalaman pada saat penelitian dan perubahan setelah proses pendampingan yang sudah dilakukan. Proses analisis akan dikaji dengan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

9. BAB XI: PENUTUP

Pada bab penutup yang berisi mengenai terakhir rekomendasi kesimpulan, saran dan terhadap yang terkait pihak dari proses pendampingan masyarakat komunitas iamaah tahlilan perempuan di RT.03 Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

BABII

KAJIAN TEORETIK

A. Teori Dakwah

1. Pengertian dan Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam. Dalam hadis mengajarkan mengenai tiga hal yakni; adanya kesetaraan gander dalam dakwah, kewajiban dakwah dan pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima (mitra) dakwah. Dakwah sering sekali diartikan sebagai tiga hal Sedangkan ulama sebagai pendakwah vang menyampaikan pesan ajaran Islam pada masyarakat, oleh sebab itu akhirnya dakwah diartikan sebagai bentuk ceramah agama dari ulama dan penerima pendakwah terdiri dari berbagai macam kalangan. Kurangnya tingkat paham yang masuk pada masyarakat, sampai dijelaskan mengenai apa yang terlihat pada dakwah pula lainnya.⁶

Dakwah bermula dari kata "da'wah" yang diambil dari kata bahasa arab. Kata da'wah asalnya diambil dari tiga huruf yakni dal, ain dan wawu. Jadi huruf itu asalnya terbentuk beberapa kata dan artiannya. Artian tersebut beragam memanggil, mengundang, meminta, minta tolong, menamakan, memohon, mendorong, menyebabkan, menyuruh datang, mendatangkan, menangisi, mendoakan dan meratapi kutipan dari Ahmad Warson Munawwir. Pada Al-Our'an, kata da'wah dan berbagai bentuk katanya ada 198 kali ditemukan menurut hitungan Muhammad Sulthon sedangkan Muhammad Fuad Abd Al-Baqi ada 299 kali, lalu Asep Muhiddin ada 212 kali. Jadi dapat disimpulkan

_

⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

bahwa Al-Quran meluaskan arti dari da'wah sebagai penerapan.

Dakwah dalam konteks pendampingan merupakan salah satu tujuan dari dakwahnya Hablu Minannas yang berarti menyempurnakan dengan manusia dengan sesamanya. Menurut Syeh Ali kitab Hidayatul Mursvidin Mahfudz dalam sebagaimana yang telah dikutip oleh Hasan Bisri⁷ "mendorong manusia untuk berbuat kebijakan dan petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat munkar agar mendapat kebahagian dunia dan kebahagiaan akhirat".

Pengertiannya dakwah dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz pada kitabnya (Hidayatul Mursyidin) bunyinya yaitu:

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan".

Dari Kitab Hidayatul Mursyidin oleh Syekh Ali Mahfudz bisa disimpulkan jika dakwah merupakan aktifitas yang tujuannya memberikan keutamaan ke semua kalangan, dalam rangka mengajak belajar Islam yang baik. Penyajian dakwah caranya dengan merendah sekaligus bijak biar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diamalkan kepada

-

⁷ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Revka Media, 2014), 28.

⁸ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Libanon: Darul Ma'rifat, tt), 17.

sesamanya. Sehingga dapat bahagia di dunia dan akhirat sekaligus.⁹

Di zaman begini dakwah dilakukan tidak melalui ceramah atau khutbah saja, namun bisa dilakukan dengan tindakan jelas yang membantu, tingkat derajat serta kekuatan di dalam hidup bermasyarakat. Pada saat ini metode ceramah kurang dapat diterima oleh masyarakat apabila tidak menyertakan bukti jelas yaitu aksi yang dapat membuahkan tingkat sejahtera dari sebelumnya.

Melalui dakwah juga menjadi pengaruh awal penengah perencanaan yang ditentukan. Penyesuain hidup di era saat ini dalam proses menuju bermakna dan fakta sebenarnya pada kejadian masa lampau pada prakteknya, penentu kegiatan dakwah dilaksanakan. Sesuatu yang dipahami mengenai dakwah agar berhasil tanpa pelaksanaan gagasan dan aksi secara langsung, seperti gagasan Quraish Shihab mengenai (dakwah bil hal pula dakwah bil lisan) yang memiliki arti menyampaikan ajuran islam dan amaliah secara langsung tidak sebanding melainkan memberi kelengkapan dengan sesama.

2. Kewajiban Dakwah

Dakwah sebuah kewajiban bagi masyarakat yang beragama Islam, jadi tentu saja dakwah bersumber dari pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang mengajak melakukan dakwah karena sebuah kewajiban, ayat tersebut berbunyi:

_

⁹ Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, ..., 17.

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an Surat An-Nahl (16), ayat 125)¹⁰

Pada ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl yang pada hakikatnya menjelaskan mengenai dakwah. Dakwah menjadi sebuah kewajiban untuk mengajak manusia agar berjalan sesuai pada jalan Tuhan. Lalu mengambil hikmah dan tentunya pelajaran yang baik sebagai petunjuk. Jadi dakwah sebuah kewajiban bagi setiap muslim agar mengajak sesamanya ke jalan yang baik. Apabila ada sesamanya yang salah jalan, maka perlu diarahkan yang baik.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dari dakwah keutamaanya yakni terwujudnya kebahagiaan serta kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Tujuan dakwah mengarah ke jalan yang baik, demi mewujudkan umat muslim yang bertakwa Kepada-Nya. Tujuan umum dari dakwah sendiri untuk mengajak umat muslim memperhatikan panggilan dari Allah serta Rasul-Nya agar dapat memenuhi panggilan-Nya. Hal ini berkaitan dengan memberikan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

-

¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 281.

Dalam hal ini maksud dari kesejahteraan di dunia yakni berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan hidup pada bidang ekonomi. Adanya dakwah bisa membuat suatu perubahan dalam hidup dengan meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga terwujudlah kesejahteraan di dunia. Bidang ekonomi merupakan hal penting dalam kehidupan di dunia yang harus terpenuhi, oleh sebab itu melalaui ekonomi dapat memudahkan dalam berdakwah. Kebagiaan dan kesejahteraan antara di dunia dan di akhirat harus seimbang, karena manusia hanya hidup di dunia sementara, sedangkan nanti pada akhirnya kembali Kepada-Nya. Oleh sebab itu tujuan dakwah untuk di dunia dan akhirat.

4. Teknik Da<mark>kw</mark>ah <mark>Ad</mark>a Bil Li<mark>sa</mark>n Dan Bil Hal

a) Dalam pendekatan dakwah bil lisan, dakwah ini dilakukan secara lisan seperti melakukan ceramah, khutbah, nasihat, diskusi dan lain sebagainya. Metode ceramah di Majlis Taklim, dan sebagainya merupakan teknik dari dakwah bil lisan. Dan hal tersebut banyak dilakukan oleh para pendakwah.

dakwah Tentuya tujuan dari mengajak melakukan kebaikan serta menambah ilmu agama. Adanya tujuan dapat melihat sisi mengajak (dakwah) upaya pada hidup bermasyarakat, kelompok dapat supaya memegang keharusan serta keperluan anggota tertentu pada sektor pendidikan, kesehatan dan lainnya. Sedangkan teknik atau metode dakwah seperti seorang pendakwah anjuran Islam dalam penerangan menyampaikan pula berceramah, pidato, tatap muka dan lainnya merupakan dakwah bil lisan. Tahapan dakwah

- dimulai peralihan pada titik membangkitkan pengetahuan ketuhanan (*ilahiyah*) maupun keharusan, membangkitkan kemampuan keterampilan. Lalu berlanjut pada tahap luar yang tampak (*lahiriyah*).¹¹
- b) Dalam pendekatan dakwah bil hal, dakwah bil hal ini kegiatan berdakwah yang tidak mengajak kebaikan melalui pidato, ceramah, melainkan lebih ke kerja nyata. Oleh sebab itu dalam melakukan dakwah bil hal ini peneliti melakukan pendampingan komunitas jamaah tahlilan perempuan dengan melakukan budidaya ikan lele untuk meningkatkan ekonomi. Tujuan adanya dakwah bil hal mengajak dalam kebaikan, sehingga peneliti mengajak memanfaatkan dan mengelola sebaik mungkin apa yang diberi Allah yakni aset dan potensi yang ada.

Al-Qur'an surat Ar Ra'ad ayat 11 yakni:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ 'بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ شُوْءًا فَلاَ مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالْ ١١

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali

1

¹¹ Kusnadi dan Andi M I S, "Tafsir Ayat-ayat Dakwah," *Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir*," vol.5, no.2, 2020, 95-96.

tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Al-Qur'an Surat Ar Ra'ad (13), ayat 11)¹²

Pada Al-Qur'an surat Ar Ra'ad ayat 11 Quraish Shihab, dakwah merupakan anjuran kebaikan serta kemauan menjadi peran lebih baik serta menyempurnakan. Menandai penerima secara sendiri pula masyarakat. Mengharapkan adanya dakwah tidak sekedar kemauan namun memahami yang diajarkan dengan baik tentang agama pada sikap serta wawasan kehidupan dan selebihnya mengharapkan sikapnya mengarah pada anjuran Islam seluruhnya beraneka jenis sudut pandang hidup di era saat kini.

Salah satu sumber daya alam yang paling penting dalam kehidupan manusia yakni sumber air. Pemanfaatan sumber air menurut pandangan Islam yakni bahwa segalanya yang ada di bumi ini diciptakan oleh Allah yang disediakan untuk manusia. Oleh sebab itu manusia memiliki hak untuk memanfaatkan atau mengelolanya namun secara baik. Dalam Islam mendorong untuk manusia melakukan pemanfaatan air secara baik, tidak boros dan tidak juga terlalu hemat. Namun berbeda lagi jika sumber air yang dimanfaatkan itu sumur bor (air tanah). Tentunya air tanah ini kepemilikan pribadi, sehingga memiliki hak untuk memanfaatkan serta mengelolanya.

Dalam pandangan Islam membolehkan manusia untuk memanfaatkan maupun mengelola sumber air, namun dalam Islam meminta untuk memanfaatkan

_

¹² Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 250.

dengan baik. Sumber air dicptakan oleh Allah tanda dari kasih sayang, kekuasaan maupun kebijaksanaan. Oleh sebab itu manusia perlu mengembangkan sumber daya agar memiliki kesadaran dan pemahaman pada Sang Pencipta-Nya. Hal tersebut merupakan dasar dari kebaikan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 12

Artinya: Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air- mata air maka bertemulah air-air itu untuk urusan yang sungguh telah ditetapkan. (Al-Qur'an Surat Al-Qamar (54), ayat 12)¹³

Surat Al-Qamar ayat 12 tersebut salah satu ayat yang ada didalam Al-Qur'an menjelaskan mengenai sumber air yang diciptakan oleh Allah. Baik sumber air di dalam tanah maupun mata air. Oleh sebab itu sebagai manusia yang bersyukur harus memanfaatkan dan mengelola dengan baik, hal tersebut bentuk syukur pada Sang Pencipta-Nya.

Salah satu ayat yang membahas ikan baik di Laut maupun ikan yang tawar, Al-Qur'an Surat Fatir ayat 12 yakni:

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ الْهَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَ هٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُوْنَ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْنَ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ فِيهِ مَوَاخِرَ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ١٢

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 529.

Artinya: Dan tiada sama antara dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat daging memakan yang segar dan kamu perhiasan mengeluarkan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur. (Al-Qur'an Surat Fatir (35), ayat 12)¹⁴

Dari ayat Al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa ikan halal untuk manusia. Dalam upaya melestarikan ikan agar tidak punah karena dikonsumsi. Salah satu upaya agar tidak punah yakni dengan melakukan budidaya ikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan dari dakwah bil hal. Bagaimana mengajak kebaikan dari amalan Islam. Allah mencitai hamba-Nya yang berbuat kebaikan. Oleh sebab itu pendampingan yang dilakukan peneliti yakni budidaya ikan lele bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu.

Dalam pemanfaatan aset maupun potensi yang ada dimuka bumi ini, juga tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum dari ayat 9 yakni:

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي اْلاَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوْا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُواالاَرْضَ وَعَمَرُوْهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوْهَا وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۗ فَمَا كَانَ اللهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُواۤ أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۗ ٩

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih

¹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 436.

kuat mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannnya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali berlaku lalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku lali kepada diri sendiri. (Al-Qur'an Surat Ar-Rum (30), ayat 9) 15

B. Teori Pendampingan

Pendampingan adalah salah satu strategi atau cara dalam mencapai sebuah tujuan antara hubungan pendamping dan didampingi yang yang melengkapi. Biasanya langkah awal yang dilakukan mulai dari memahami realitas yang ada pada masyarakat secara langsung demi tujuan ke arah lebih baik. Seorang fasilitator biasanya disebut juga dengan sebutan community facilitator atau CF. Tugasnya fasilitator yakni sebagai pendorong, penggerak dan motivator bagi masyarakat. Sedangkan pelaku dan mengelola kegiatannya yakni masyarakat sendiri. Jadi pekerjaan fasilitator atau pendampingan ini melakukan kegiatan program yang menuju arah perubahan ke lebih baik.

Makna dari pola pendampingan yakni kegiatan yang biasanya dilakukan kelompok berawal dari sebuah kegiatan sekelompok orang yang memiliki kebutuhan serta kemampuan atas dasar interaksi dari anggota dalam kelompok serta menguji kesetianya demi meningkatkan kesejahteraan bersama.

.

¹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma art,2015), 405.

Jadi pendampingan yakni sebagai sebuah kegiatan sekelompok orang yang berawal dari kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Dalam pendampingan ada enam konsep yang memiliki dimensi tertentu yakni:

- Pendampingan sebagai proses dari penyadaran bagi semua pihak yang ikut terlibat.
- 2) Pendampingan yang beriorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya
- 3) Pendampingan berasal dari lapisan paling bawah (*bottom up*).
- 4) Kegiatan pendampingan bertujuan untuk menciptakan situasi yang mendukung pada perkembangan suatu kelompok.
- 5) Dalam pendampingan mengutamakan partisipasi, kesetiakawanan dan keswadayaan.
- 6) Memiliki keyakinan terkait kelompok yang didampingi akan bisa berkembang sesuai dengan keinginan dan tujuan bersama. 16

Pendampingan sebagai strategi yang sangat umum biasanya digunakan pemerintah maupun lembaga non profit upaya dalam meningkatkan mutu serta kualitas dari sumber daya manusia. Sehingga dapat identifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dirasakan serta berupaya dalam mencari jalan keluar untuk melakukan pemecahan masalah. Kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia dipengaruhi keberadaan dirinya sendiri, sehingga selalu dibutuhkan setiap ada kegiatan pemberdayaan disetiap pendampingan.

Afrika Diyah Siswanti, dkk, "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat," vol.19, no.3, 2016.

Teknik serta strategi dari pendampingan yang biasanya dilakukan pendamping dalam melakukan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi teknik serta strateginya yakni:

- Pendamping harus bisa sebagai pendengar dari masyarakat yang didampingi baik terkait pemikiran, gagasan serta permasalahan yang ada.
- 2) Pendamping harus terus-terusan meningkatkan semangat dalam upaya memberi motivasi kepada masyarakat agar selalu semangat dalam meningkatkan suatu kesuksesan.
- 3) Pendamping harus bisa menyesuaikan diri dengan komunitas yang didampingi.
- 4) Pendamping menggerakan suatu komunitas upaya dalam mengembangkan proses belajar.
- 5) Pendamping mencari serta menggalih dan berbagi dalam keterampilan melalui pengetahuan yang dimiliki dengan tujuannya membangun sebuah pengalaman yang dimiliki komunitas.
- 6) Pendamping berupaya mengembangkan dalam kemampuan yang dimiliki oleh anggota komunitas.
- 7) Pendamping harus mempertahankan semangat usaha dalam upaya menggali sebuah keunikan serta kreatifitas dan inovasi yang ada dalam aset maupun potensi yang ada.
- 8) Pendamping dituntut harus profesional dalam memudahkan memberi arahan, sehingga dapat hidup dengan profesinya.¹⁷

Secara istilah, pendampingan bisa diartikan berbagai artian. Ada beberapa ahli yang memberikan definisi

_

¹⁷ Afrika Diyah Siswanti, dkk, "Peran pendampingan dalam program pemberdayaan masyarakat," vol.19, no.3, 2016.

mengenai pendampingan, tentunya hasil dari pemikiran memiliki pandang berbeda-beda mereka sudut menyesuaikan ditemukan apa mereka tentunya. Sehingga sesuatu perbedaan dalam definisi beberapa ahli sudah biasa.

Pendampingan menurut Suharto Edi dalam bukunya yang menjelaskan mengenai pendampingan menjadi strategi yang bisa menentukan suatu kesuksesan program masyarakat. 18 pemberdayaan Dalam proses pendampingan masyarakat tentunya sebagai melakukan perubahan menjadi lebih baik. Keterlibatan masyarakat tentunya sebagai upaya melakukan perubahan menjadi lebih baik. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendampingan sangat diperlukan karena yang lebih tau mengenai baik aset dan potensi dalam upaya mengembangkannya serta mengembangkan kemampuan mereka agar mampu mengelola potensinya. Jadi dalam pendampingan tidak hanya dilakukan oleh yang bertugas di lapangan, oleh sebab itu masyarakat ikut serta demi keberhasilan pendampingan masyarakat. Tentunya masyarakat jauh lebih tau apa kelebihan yang dimiliki maupun kekurangannya dari pada orang luar.

Pendampingan juga bisa diartikan suatu pekerjaan menurut Payne. Prinsip sosial utama pendampingan (memanfaatkan sumber daya manusia sebaik-baiknya). Jadi dalam proses pendampingan menemukan potensi dan aset merupakan kelebihan jadi tidak pernah memandang mereka tidak memiliki kelebihan. Dalam pendampingan sosial ada 4p ankronim atau memiliki empat bidang mengenai fungsi yaitu: fasilitas, penguatan, perlindungan dan pendukung. 19

¹⁸ Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 93.

¹⁹ Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,..., 95.

Dalam proses pendampingan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki masyarakat. Proses pendampingan biasanya dilakukan oleh Pemerintah maupun di luar pemerintah. Perlu sekali menyadarkan terlebih dahulu pada masyarakat mengenai potensi atau aset yang dimiliki, sehingga dapat menentukan apa yang akan dikembangkan bersama.

Pendampingan juga sering diartikan fasilitator masyarakat, dimana memiliki keahlian dalam memberi fasilitas. memberikan dorongan memotivasi agar masyarakat dapat mengembangkan potensi dan aset, serta memiliki kemampuan dalam berpikir mengembangkanya dengan cara apa. Dalam upaya pendampingan memang diperlukan kerja sama antara fasilitator dengan masyarakat. Sehingga program kegiatan yang akan dilakukan akan berhasil dan bisa berlanjut. Pendampingan bisa berhenti bila sudah sampai hasil, oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat penting.

Tujuan dalam proses pendampingan masyarakat bertujuan untuk mengetahui, mengenal sehingga dapat mengelola aset dan potensi yang dimiliki mereka. Jadi adanya aset dan potensi yang dimiliki mereka. Jadi adanya aset dan potensi tersebut dapat dikelola dengan sebaik mungkin demi peningkatan ekonomi. Pendampingan juga diartikan sebagai kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat yang memiliki posisi dalam pendampingan berperan menjadi fasilitator. komunikator dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya dalam upaya mengembangkan masyarakat dalam berbagai macam aset atau potensi yang ada bertujuan untuk perubahan lebih baik. Pada umumnya pendampingan berarti memberi bantuan pada pihak lain dengan sukarela mendampingi seseorang maupun komunitas dalam supaya memenuhi kebutuhannnya.

Tahap pendampingan yakni ada tujuh sebagai berikut:

- 1. Setengah terisi lebih (half full half empty), merupakan modal utama pada program pengabdian masyarakat berbasis aset, jadi tidak hanya berfokus pada problem yang ada di masyarakat saja.
- 2. Semua punya potensi (*nobody has nothing*), berarti semua punya potensi di mana merupakan konteks dari ABCD. Jadi setiap manusia memiliki kelebihan. Setiap manusia memiliki potensi.
- 3. Partisipasi (*participation*), merupakan upaya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan demi tercapainya tujuan bersama-sama.
- 4. Kemitraan (partnership), prinsip utama merupakan pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD). Sehingga pendamping dengan masyarkat perlu saling kerja sama demi program yang ingin dicapai terwujud.
- 5. Penyimpangan positif (*positive deviance*), berarti pendekatan terhadap sebuah perilaku individu serta sosial. Jadi sebagai modal utama dalam mengembangkan masyarakat agar memiliki kesadaran dalam mengelola aset yang ada.
- 6. Berawal dari masyarakat (endogenous), merupakan yang konteksnya dalam pembangunan dan memiliki beberapa konsep dan prinsip pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis aset.
- 7. Menuju sumber energi (*heliotropic*), jadi dalam pengembangan energi memiliki keberagaman. Proses pengembangan yang apresiatif berpihak

penuh dengan anggota komunitas. Sehingga benar-benar terjaga sumber energinya.

C. Teori Ekonomi Secara Kreatif

1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Kata "Ekonomi' menurut kamus bahasa Indonesia kata ekonomi berarti ilmu mengenai asaasa produksi, pemakaian barang dan distribusi. Tentunya ekonomi, mengenai bagaimana aktivitas pembuatan sampai memakai apa yang dibutuhkan manusia.

Kreatif berasal dari kata sifat dan kata yang memiliki kekuatan aktif serta sering mengarah pada manusia yang memiliki tindakan untuk ikut kontribusi dalam kehidupan nyata. Kreatif berisi tentang hal yang inovatif, serta sesuatu yang baru diketahui oleh manusia. ²⁰

Gagasan pemikiran mengenai kreatif dalam bentuk wawasan atau sesuatu yang pernah dialami biasanya tersimpan rapi dalam benak seseorang, lantas digabung. Sehingga menghasilkan bagian dari kreatif, agar bermanfaat bagi diri sendiri serta sesamanya. Kreatifitas sangat penting dalam upaya meningkatkan gagasan pemikiran, mengenai asas kreatif memiliki dua tipe baik sendiri maupun berkelompok. Ciri-ciri berfikir kreatif yaitu:²¹

 a) Mencoba dalam mengemukan sebuah gagasan baru dalam memulai belajar tentang sesuatu yang belum ditemukan

21

²⁰ EL Manan, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta: G-Media, 2010), 24-25.

²¹ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan : Pendekatan Karekteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 198-199.

- b) Memperlihatkan realita sosial tidak terduga
- Menimbang karakteristik sendiri yakni; kemampuan menyeimbangkan diri agar berfikir dengan baik
- d) Bekerja dengan baik dalam upaya membangun gagasan agar dapat dinilai orang lain, sehingga tau baik dan tidaknya lalu diperbaiki
- e) Ide perlu dikembangkan terus, jangan sampai berhenti karena hidup terus berlanjut pastinya dikehidupan selanjutnya ada sesuatu yang baru. Oleh sebab itu harus berfikir kreatif agar dapat membantu.

Ekonomi kraetif ialah bentuk aktivitas perekonomian dan fokusnya itu merancang apa yang tersimpan dalam benaknya. Perkembangan pada macam-macam bidang usaha seperti; makanan pakaian, buah tangan. Semuanya itu berasal dari rancangan yang ada dipikiran, mengenai ekonomi kreatif dalam upaya peningkatan ekonomi melalui sumber daya dimiliki baik alam dan manusianya sendiri.

Dalam proses pembangunan pada masyarakat sebagai subjek dan objek membangun serta melihat masyarakat sudah atau belum sejahtera bertujuan dalam keharusan dicapai dalam prosesnya. masyarakat tujuannya Kesejahteraan untuk peningkatan ekonomi dengan melihat pendapat para ahli. Strategi pembangunan terlihat dari lapangan pekerjaan, penanaman modal, memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan sumber daya manusia, mementingkan bidang perekonomian, meningkatkan kawasan perdesaan, menata perekonomian. Dalam mencapai masyarakat sejahtera dibutuhkan strategi dalam peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia. Untuk mewujudkannya masyarakat sendiri yang melakukan.²²

Ekonomi secara kreatif tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang membuka peluang pada masyarakat. Sehingga memulai semuanya dari mereka sendiri, dalam infrastruktur paling perlu untuk menguatkan ekonomi serta membuat masyarakat mandiri.²³

Ekonomi kreatif sangat penting dan perlu dikembangkan di Indonesia. Demi meningkatkan lapangan pekerjaan serta wirausaha. Karena menurut hasil riset ada 86% sebuah kesuksesan ada dalam berwirausaha tergantung keatifitas bidang apa yang dimiliki, lalu sisanya ada 14% tergantung pada bahan-bahan.²⁴

Ekonomi dalam lingkup Islam ada tiga pemaknaan yang sesuai ajaran Islam yakni; Kesatu ekonomi Islam berdasarkan pada nilai dan ajaran dalam Islam, Kedua ekonomi Islam suatu sistem yang menyangkut pengaturan kegiatan ekonomi dalam masyarakat berdasarkan cara dan metode, Ketiga ekonomi Islam dalam pemaknaan yang

²²

²² Femy M.G, dkk, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, vol. i, no.1, 2014, 93.

²³ Andi Syamsi, "Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Pemberdayaan masyarakat Lokal," *Government Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*, vol.1, no.1, 2008, 30.

²⁴ Latuconsina Hidayah, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 31.

mengandung kegiatan ekonomi Islam yang harus dibentuk sesuai strategi.²⁵

Penemuan baru dalam menciptakan suatu produk yang baru dimana sebelumnya belum ada, merupakan salah satu hasil dari berpikir secara kreatif. Sehingga produk yang belum ada sebelumnya diakui menjadi suatu karya yang unik. ²⁶

Ekonomi kreatif kegiatan ekonomi yang tidak hanya diterapkan salah satu bidang saja, melainkan menyeluruh. Dimana aktifitas ekonomi ini menurut Howki "Ekonomi kreatif ialah kegiatan dimana input serta ouput bentuknya gagasan yang sudah dilegalkan serta dilindungi.²⁷

2. Pokok Ekonomi Kreatif

Pokok ekonomi kreatif tentunya berpotensi menciptakan peluang usaha yang dapat memakmurkan masyarakatnya. Salah satu kreatifitas menjadi perindustrian mengalami kemajuan, sehingga berpikir secara kreatif sangat penting dalam perkara ini. Adapun tiga hal mendasari ekonomi kreatif yakni:

a) Kreatifitas, sebagai suatu kemampuan yang ada dalam diri individu untuk menghasilkan sesuatu yang unik sehingga dapat diterima oleh publik. Tidak hanya ide itu baru saja, melainkan juga bisa menjadi solusi dari suatu masalah ada perbedaan dengan terjadi

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Ziya Visi Media dan Nulisbuku.com, 2016), 6.

²⁷ Setiawan, Iwan, Agri Bisnis Kreatif, (Depok: Penebar Swadaya, 2012), 101.

²⁵ M. Dawan Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, (Jakarta: LSAF, 1999), 3-4.

- sebelumnya. Orang harus punya kreatifitas maksimal, jadi bisa mengembangkan kemampuan yang diciptakan agar hasilnya bermanfaat bentuk dirinya serta lainnya.
- b) Penemu, kata penemu menegaskan pada suatu hal baru yang bisa dijadikan ciptaan atau karyanya. Sekaligus memiliki kegunaan.
- c) Pengenalan baru (inovasi), merupakan suatu perubahan menghasilkan manfaat produk yang ada, dalam upaya produk yang dihasilkan yang berharga tentunya, lalu berguna bagi orang lain.²⁸

3. Kegunaan Ekonomi Kreatif

Jadi kegunaan ekonomi kreatif ialah mengembangkan taraf kehidupannya lebih baik. Perlu sekali bersikap toleransi dalam menambah penilaian. Perekonomian kreatif sebagai akar berfungsi menuntun masyarakat, sehingga dikelola sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada dalam upaya meningkakan ekonomi mereka.

Adanya ekonomi kreatif tujuannya untuk diterapkan kepada masyarakat. Hal tersebut merupakan upaya pendampingan meningkatkan ekonomi. Selain itu dalam ekonomi secara kreatif guna untuk meningkatkan nilai ekonomi. Tentunya tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang mengacu pada proses dan pelaksanaan. ²⁹

-

²⁸ Mari Elka Pangestu, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, (Departemen Perdagangan RI, 2008), 33-35.

²⁹ Bashith Abdul, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), 27-28.

D. Konsep Budidaya Ikan Lele

Ada banyak berbagai macam ikan yang ada di Indonesia, ikan lele adalah salah satu jenis ikan tawar yang mampu hidup dikepadatan bersifat tinggi. Ikan lele merupakan ikan yang hidup di Sungai, di Danau, yang perairannya tenang. Ikan lele juga merupakan salah satu jenis ikan yang dibudidayakan dan juga dijadikan bahan pangan bagi masyarakat di Indonesia. Jika dulu ikan lele dipandang ikan yang berharga murah dan dikonsumsi petani saja, dengan perkembangan zaman tentunya bertambah luas juga pemasarannya sehingga banyak oleh berbagai konsumen dan dinikmati masyarakat. Ikan lele rasa dagingnya memiliki ciri khas serta cara memasaknya memiliki keberagaman sehingga banyak diminati. Bahkan ikan lele juga dijadikan menu andalan diberbagai macam restoran dan rumah makan.

Ikan lele juga dapat berkembang dengan baik bahkan bisa berbobot tinggi, tergantung dengan perawatan sekaligus pemberian pakan. Oleh sebab itu budidaya ikan lele dapat menguntungkan sehingga bernilai ekonomi. Jenis ikan lele juga ada bermacammacam yakni; sangkuriang, dumbo dan lain sebagainya.

Ada dua pembagian waktu dari pembenihan dan pembesaran ikan lele. Saat pembenihan bertujuan untuk memilih dan memilah bibit mana yang baik, lalu pembesaran ikan tujuannya untuk melakukan perawatan sampai ikan lele siap dipanen dan dikonsumsi.

Pemilahan benih ikan lele, bertujuan agar menghasilkan keberhasilan saat budidaya ikan lele. Karena benih ikan lele yang kualitasnya baik bisa jadi patokan keberhasilannya budidaya. Benih ikan bisa didapatkan bisa dibeli maupun melakukan pembenihan ikan lele sendiri. Benih yang unggul yakni; benih yang benar-benar sehat hal sebut bisa dicek dengan lincah ketika bergerak, tidak ada cacat atau luka dibagian

tubuhnya, bebas dari penyakit serta normal saat berenang. Ukuran benih yang baik yakni biasanya panjangnya 4-7 cm. Dari benih sekitar itu bisa dipelihara dan dapat dipanen 2.5-3.5 bulan. Pemberian pakan pabrik untuk ikan lele yang mengandung protein untuk hewan. Ikan lele juga butuh kandungan nutrisi; protein, lemak, karbohidrat lalu vitamin dan mineral.

Pengelolaan air merupakan hal penting dalam melakukan perawatan pada ikan lele, upaya itu dilakukan untuk menghasilkan kualitas serta kuantitas air agar terjaga. Lalu mengawasi sisa pakan yang tertinggal, karena dapat menimbulkan bau busuk. Apabila sudah bau, buanglah airnya sisahkan sepertiga air bagian bawah. Lalu ganti air dengan yang baru.

Ikan lele sangkuriang ialah salah satu macam ikan tawar yang dibudidayakan lalu dikonsumsi ketika sudah dipanen. Ikan lele banyak dikonsumsi dan mudah diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Sedangkan air memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ikan lele yang dibudidayakan. Selain itu memperlukan mengawasi PH air agar selalu baik.³⁰

Ikan lele yang dipilih untuk pendampingan jenis ikan sangkuriang, dengan ukuran ikannya 6-7 cm. Budidaya ikan lele menggunakan media pola styrofoam box (gabus), dalam melakukan budidaya ikan lele ini perawatannya 2,5 bulan dengan ukuran 10-11 cm. Untuk pemberian pakan dua kali, saat pagi hari dan sore hari. Sedangkan untuk perawatan airnya, biasanya diganti dua minggu sekali.

³⁰ Elpawati, dkk, "Aplikasi Effective Microorganismr 10 (EM10) Untuk Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus var. Sangkuriang) Di Kolam Budidaya Ikan Lele Jombang, Tangerang,"Al-Kauniyah Jurnal Biologi, vol.8, no.1, 2015, 6.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Jadi isi dalam penelitian terdahulu sebagai petunjuk perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum ini yang memiliki tema hampir sama pada penulisan ini. Tabel 2.1 penelitian terdahulu menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Aspek	Penelitian	Penelitian	Penelitian	Penelitian
	I	II	III	Yang
				Dibahas
Judulnya	Transaksi	Budidaya	Peningkat	Pendampi
	Jual B <mark>el</mark> i	Belut	an	ngan
	Ikan <mark>Le</mark> le	Se <mark>bagai</mark>	perekono	Peningkat
	Diti <mark>nja</mark> u	Pemberda Pemberda	mian	an
	Dar <mark>i E</mark> tika	yaan 📉	Ekonomi	Ekonomi
	Bisnis	Ekonomi –	Jamaah	Komunitas
	Islam	<mark>Mas</mark> yaraka	Yasin	Jamaah
	(Studi	t Desa	Tahlil	Tahlilan
	Kasus	Kebonagu	Embung	Perempua
	Usaha Pak	ng	Rejo	n Melalui
	Wahid Di	Kecamata	Dalam	Budidaya
	Desa	n Mejayan	Pengelola	Ikan Lele
	Batangharj	Kabupaten	han Talas	Pola
	О	Madiun	Di Desa	Styrofoam
	Kecamata		Terbis	Box Di
	n		Kecamata	RT.03
	Batanghari		n Panggil	RW.01
	Kabupaten		Kabupaten	Desa
	Lampung		Trenggale	Lowayu
	Timur)		k	Kecamata
				n Dukun
				Kabupaten
				Gresik

Nama	Inna	Muhamma	Dzawil'	Diyan	
Peneliti	Lusiana	d Husin	Ulya'	Suliswati	
			ʻUlfa		
Fokus	Studi	Pemberda	Peningkat	Pendampi	
	Kasus	yaan	an	gan	
	Usaha Pak	Masyaraka	Perekono	Komunitas	
	Wahid	t	mian	Jamaah	
			Jamaah	Tahlilan	
			Yasin	Perempua	
			Tahlil	n RT.03	
Teori	Transaksi	Pemberda	Pemberda	Pendampi	
	Jual Beli	yaan	yaan	ngan	
	Ikan Lele	Perekono	Masyaraka	Peningkat	
	Etika	mian	t Berbasis	an	
	Bisnis	M <mark>asy</mark> araka	Aset	Ekonomi	
	Isla <mark>m</mark>	t <mark>Me</mark> lalui		Komunitas	
		B <mark>ud</mark> iday <mark>a</mark>	/	Melalui	
		Belut		Budidaya	
			4	Ikan Lele	
Metode	Kualitatif	ABCD	ABCD	ABCD	
Penelitia			/		
n					
Strategi	Studi	Penyuluha	Pengelola	Penyuluha	
Pemecah	Kasus Jual	n Tentang	han Talas	n	
an	Beli Ikan	Pembudid	Menjadi	Budidaya	
Masalah	Lele	ayaan	Produk	Ikan Lele	
		Belut		Pola	
				Styrofoam	
	7.5			Box	
Hasil	Mengetah	Masyaraka	Ibu-ibu	Komunitas	
	ui Proses	t Mampu	Jamaah	Jamaah	
	Sampai	Mengemb	Yasin dan	Tahlilan	
	Penjualan	angkan	Tahlil	Perempua	

Ikan Lele	Aset Yang	Peningkat	n Mampu
Ditempat	Ada Dapat	an	Mengelola
Lapangan	Meningkat	Perekono	Aset Air
	kan	mian	
	Perekono	Melalui	
	mian	Biscuit	
	Rumah	Talas	
	Tangga		

Hasil uraian tabel 2.1 bahwa penelitian pertama, fokus penelitiannya pada usaha milik Pak Wahid, sedangkan peneliti fokusnya pada pendampingan komunitas jamaah tahlilan perempuan, jadi perbedaannya pada fokusnya. Persamaannya antara peneliti sebelumnya dan saat ini yakni sama-sama budidaya ikan lele.

Pada uraian tabel diatas, penelitian kedua sama dengan fokus penelitian saat ini yaitu sama-sama melakukan peningkatan ekonomi masyarakat. Perbedaan dalam penelitiannya yakni dimana penelitian terdahulu budidaya ikan belut. Sedangkan penelitian saat ini budidaya ikan lele. Dalam uraian tabel pada penelitian ketiga sama dengan fokus penelitian saat ini yaitu sama-sama Ibu Tahlilan sekaligus sama-sama Peningkatan ekonomi. Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan saat ini aset dan potensinya berbeda, jika sebelumnya talas sedangkan penelitian saat ini asetnya air dikembangkan melalui budidaya ikan lele.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Berbasis Aset

Pendekatan yang dilakukan di RT.03 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik pedekatannya memakai pendekatan metode ABCD (asset based community development) ini dimana memanfaatkan potensi-potensi serta aset-aset yang ada di lingkungan masyarakat, kemudian dikelola serta dikembangkan dengan bagus. Pada pendampingan ini modal terbesar yang harus dimiliki masyarakat yaitu keinginan untuk memiliki kehidupan jauh lebih bagus dan maju. Komunitas dampingannya diajak agar mengenali potensi maupun aset-aset dimiliki serta bisa ditimbangkan menjadi sesuatu yang dapat membawa ke kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Dalam menggali atau mengenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat, pendampingan memakai sistem atau metode AI yakni; *appreciative inquiry* berarti metode pada pedekatan ABCD. Mengenai strategi atau metodenya yaitu:³¹

1. Discovery

Pada metode ini dilakukan dalam proses pencaharian sesuatu atau kejadian yang dicapai dimana pernah dialami lantas menghasilkan kesuksesan pada masa lalunya, sehingga diri mereka bangga dan hal-hal positif lainnya. Pada runtutan perubahan, dalam prosesnya metode dilakukan

³¹ Nadhir Salahuddin, dkk, ..., 47.

melalui sisi bertanya dan menjawab atau apresiatif. Prosesnya dimulai dengan wawancara, bercakap-cakap serta berdiskusi dengan masyarakatnya.

Pendampingan perlu menemukan dan memutuskan terlebih dahulu apa fokus mendampingi siapa, jadi peneliti memilih komunitas jamaah tahlilan perempuan di RT.03 RW.01 Desa Lowayu yang selanjutnya dilakukan tahapan menggali kemudian mengungkapkan keberhasilan atau kesuksesan di masa lalu.

2. Dream

Setelah mendapatkan informasi mengenai keberhasilan atau kesuksesan yang pernah dicapai, dilanjut individu atau kelompok diajak untuk membayangkan dan membuat harapan untuk masa depan. Tahapan *dream*, maka setiap individu diajak untuk mengenali sumber alam yang ada ditempatnya lalu berpikir mengenai keinginan terbaiknya, tidak hanya untuk individu melainkan untuk kelompok.

3. Design

tahapan design, individu Dalam maupun kelompok diajak untuk merumuskan strategi, proses, sistem guna membuat dalam serta putusan perkembangan hal mengarah untuk bertunjuan mewujudkan memberi dukungan apa diinginkan. Belajar juga dari masa lalu sebagai pendoman menjadi lebih baik. Dalam perubahan yang sudah diharapkan perlu kekuatan dalam berpikir baik, sehingga kehidupan yang akan datang jauh lebih baik.

4. Define

Dalam tahap ini masyarakat diajak dalam proses group discussion. FGD vang berarti focus Pendampingan masyarakat diaiak untuk memutuskan fokus yang dibahas atau memiliki pilihan topik positif guna mencari atau mendeskripsikan mengenai perubahan yang diinginkan.

5. Destiny

Pada tahap ini setiap individu yang ada dalam kelompok lalu menerapkan bermacam-macam halhal sudah ditentukan saat merancang (design). Dimana kelompok yang melakukan langsung untuk mengamati pengembangan serta inovasi yang ada dikembangkan kembali.

Dalam berbasis ABCD model dalam pendekatannya melalui mengembangkan masyarakatnya. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat. Kegiatan penelitian berbasis pendampingan ini biasanya ada tahapan yaitu: Kesatu, dengan persiapan dan kesiapan dengan segala sesuatu yang akan diperlukan dalam penelitian. Kedua, melakukan identifikasi aset atau kekurangan dan mencatat segala sumber daya yang dimiliki serta kelebihan dan kekurangan masing-masing pada aset yang ada. Ketiga, merancang cita-cita merupakan impian atau harapan. Merancang merupakan bagian dari salah satu sudut pandang yang ingin dicapai melalui usaha. Keempat, menentukan terwujud cita-cita merupakan usaha atau kesungguhan masyarakat dalam memperoses sebuah keinginan atau cita-cita dalam penelitian. Kelima, melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Partisipasi berarti apa yang dijalankan bagian dari usaha bersama secara kerja sama. Keenam, identifikasi keberhasilan program yang berisi evaluasi kegiatan dan terakhir penulisan laporan.³²

Wawasan atau konsep dari ABCD adalah pemberdayaan yang berbasis aset masyarakat. Aset juga diartikan menjadi sesuatu kelebihan yang ada pada mereka dan biasanya diartikan sebagai potensi. Ada berbagai macam kelebihan yang ada pada diri mereka (kepandaian, peduli, saling timbal balik, keguyuban, serta lainnya). Potensi yang ada pada masyarakat bisa dijadikan alat menentukan tema program yang diangkat dalam pendampingan ini. Semua itu demi masyarakat berdaya. 33

Memahami konsep ABCD ada kriterianya yakni; (problem based approach, need based approach, asset based approach, right based approach). Kesatu, mengenai problem based approach itu mengenai permasalahan mereka itu potensi. Kedua, need based approach menjelaskan mengenai manusia memerlukan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dalam hidupnya demi kenyamanan serta sejahtera. Terpenuhi kebutuhan penting sebagai wujud tercukupi kebutuhan dasar. Hal tersebut menjadi salah satu upaya perubahan. Ketiga, asset based approach menjelaskan mengenai bagaimana berpikir masyarakat dapat dan menemukan

_

Achmad Room Fitrianto, dkk, "Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Perrtanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)," *Abdi Jurnal Pengadilan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol.2, no.2, 2020, 80-81.
 Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Empower Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol.4, no.2, 2019, 261.

permasalahan yang ada serta dapat menyelesaikan. Oleh sebab itu, perlu memanfaatkan potensi dasar manusia seperti; kepekaan, wawasan, saling membantu dan lainlainnya. Potensi dasar ini bisa dimanfaatkan dengan baik dalam upaya pendampingan mereka. Keempat, right based approuch menjelaskan mengenai perkembangan kelebihan yang ada pada mereka. Dalam pendampingan memberikan modal usaha baik secara materi atau wawasan, kemungkinan dapat membantu mereka ketika tersebut dilakukan memerlukan. Proses demi kegiatan perkembangan kelebihan melalui pendampingan.34

Aset bukan suatu hal yang langsung ada, tentunya bukan langsung dari kepemilikan pada suatu tersebut. Aset sebenarnya memiliki kepemilikan secara nyata berwujud serta tidak nyata berwujud. Maka aset yang berhak mengakui dan terlindungi dari istiadat, ketentuan hukumnya. Ada juga kepunyaan sendiri maksudnya aset yang ada pada masyarakat bersifat sosial. Jadi tidak ada larangan.

Ada beberapa jenis kelebihan (aset) pada masyarakat yakni; alam, sosial, fisik, ekonomi dan lain-lainnya yang ada pada mereka. Perihal macamnya yang ada bisa menemukan dan menyimpulkan bagaimana potensi yang ada pada mereka. Dalam upaya terwujud serta sejahtera kehidupannya. Maka melewati runtutan perubahan yang mendasar; kekuatan masa lalu dapat dijadikan pembelajaran, kuasa tarikan masa yang akan datang.

Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," ... , 261.

Melaksanakan program ABCD dengan tiga dasar pedoman tersebut.

Hak kepunyaan aset ada definisinya. Manusia satu dengan lainnya. Tentu memiliki perbedaan pendapatan. Pada dasarnya berbeda dalam pemahamannya. Kelebihan dari aset dapat dilihat melalui sumber yang ada. Selain itu kelebihannya bisa diketahui melalui usahanya. Baru bisa memikirkan caranya. Aset yang dimiliki masyarakat lebih terjaga serta dalam upaya meningkatkan sekaligus demi harapannya tercapai.

B. Prosedur Penelitian ABCD

- 1) Appreciative inquiry ialah penemuan secara apresiatif
- 2) Community mapping ialah pemetaan pada komunitas
- 3) Transect ialah penelusuran pada wilayah yang didampingi
- 4) Pemetaan melalui intitusi serta asosiasi
- 5) Positive deviance Pemetaan aset secara individu
- 6) Sirkulasi keluagan (Encogenous)
- 7) Skala prioritas (*Heliotropic*)

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian pendampingan masyarakat berbasis aset ini fokus pada komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu. Dimana subjek pendampingannya komunitas jamaah tahlilan perempuan setelah menentukan subjeknya tinggal menentukan bagaimana kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama mereka. Upaya menentukan subjek terlebih dahulu agar jelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pendampingan pada masyarakat bisa menggunakan metode ABCD (asset based community development), terdapat beberapa metode pendampingan yaitu:³⁵

1) Penemuan Apresiasif

Pada tahap ini metode AI (Appreciative Inquiry) yang merupakan proses yang mendorong perubahan positif tujuannya agar fokus ke sebuah pengalaman yang berhasil terjadi pada masa lalunya. Dalam menggunakan metode tanya jawab, saling berbagi pengalaman sehingga dapat memunculkan sisi yang baik dan dapat dianalisis secara gabungan (kolektif) mengenai macam-macam keberhasilan. Lalu dijadikan rancangan yang acuannya untuk peralihan lebih baik serta melakukan aktivitas nyata bermanfaat dikehidupan akan datang. 36

2) Pemetaan Komunitas

Pemetaan komunitas merupakan upaya mendekati serta memperbanyak kenalan agar mendapatkan pengetahuan tentang tempat dampingannya. Dimana pemetaan komunitas adalah viasualisasi dari penerimaan masyarakat mengenai gagasan atau wawasan ilmu bertujuan mendapat dorongan berbagi pengetahuan serta memiliki

³⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase II, 2013), 47.

³⁶Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,..., 46.

_

peluang untuk mereka. Mereka juga harus ikut serta mengarahkan kawasannya. 37

Dalam pemetaan memperlukan proses yang mengajak komunitas dan lain-lain dalam lingkup tempat dampingan. Pemetaan bertujuan untuk bisa paham serta mengetahui kelebihan atau kekuatanya mereka. Lalu mulai memanfaatkan kreatifitas mereka dalam upaya pendampingan masyarakat serta dikelola sumber daya yang ada agar berguna. ³⁸

3) Penelusuran Wilayah

Penelusuran wilayah atau (transect) merupakan memudahkan dalam cara pendampingan. Jadi transek ini menelusuri kawasan dampingan dimulai dari titik satu sampai bertemu titik yang sama, upaya memahami dalam keberagaman yang ada di wilayah tersebut sebanyak mungkin. Berjalan menyelusuri jalan yang sudah ditentukan melewati garis imajiner, lalu menjelaskan hasil mengamati yang didapat, menilai apa kelebihan serta kesempatan yang didapat. Dalam proses menelusuri ini bisa dilaksanakan bersama masyarakat 39

4) Pemetaan insitusi serta asosiasi

Pemetaan (asosiasi) perkumpulan orang ialah proses mendasar membentuk Lembaga Sosial, melalui berhubungan dengan baik, agar terpenuhi faktornya;

³⁸Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,..., 53.

³⁹Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*,..., 58.

_

³⁷ Agus Afandi, *Metode Penelitian Kritis*, (Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014), 53-54.

- a) Sadar apabila memiliki sebuah keadaan nyaris sama
- b) Terdapat hubungan seseorang dan lingkungan
- c) Terdapat peninjauan dalam menentukan tujuannya

Program pendampingan masyarakat dengan menemukan kekuatan secara bersama apa saja, kira-kira apa perubahan di komunitas dampingan. Bertambah kuatnya peran kumpulan orang (asosiasi), akan semakin cepat pula pemberdayaan masyarakatnya. Jadi itulah penjelasan mengenai peran atau peranan asosiasi serta institusi.

5) Pemetaan Aset Individu

Pada pemetaan aset secara individu bisa memakai metode 'AI' seperti membuat membuat kuesioner karena lebih efesien, tanya jawab, wawancara serta melakukan FGD. Pementaan aset secara individu bisa memanfaatkan hubungan antara masyarakat gunanya bisa bantu memulai dasar keberdayaan masyarakat dan memberi pertolongan untuk menemukan kelebihan maupun keterampilan yang dimiliki.

6) Leaky bucket (sirkulasi keuangan)

Merupakan metode pendekatan ABCD serta bisa digunakan yaitu metode sirkulasi keuangan. Tahap ini dilakukan mengenal, pengembangan, serta mengarahkan agar tau aset perekonomian yang dimiliki oleh masyarakat dampingan. Kemudian dianalisis secara cermat dan teliti. Istilah ember bocor biasanya dikenal dengan *leaky bucket* yang memberi kemudahan masyarakat baik aktivitas yang

dilakukan dalam pergiliran masuk dan keluar perekonomian lokalnya pada masyarakat dampingan.

Tujuan dilakukan metode *leaky bucket* ini untuk mengajak warga maupun komunitas agar ikut memahami konsep bahwa ekonomi juga merupakan aset yang dimiliki masyarakat dan dampingan. Dalam komunitas atau warga dapat penemuan baru (inovasi) serta kreatifitas mengenai rangkaian peristiwa dijalani yang untuk dipertahankan karena hal positif. Serta menguatkan komunitas yang ada untuk perputarannya ekonomi.

7) Low hanging fruit (skala prioritas)

Definisi *low hanging fruit* cukup mudah sekali dalam ditentukan menetapkan suatu mimpi dari masyarakat yang didampingi lalu diwujudkan melalui potensi yang ada pada mereka. Dengan metode ini masyarakat atau komunitas itu sendiri yang berhak mimpi mana yang akan direalisasikan.

8) Teknik Validasi Data

Setelah mendapatkan banyak data, peneliti harus memeriksa kembali data tersebut, apakah datanya sudah benar dan sesuai. Untuk itu tahap validasi data sangatlah penting untuk dilakukan. Validasi data ini dapat dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi meliputi sebagai berikut:

a) Triangulasi Komposisi Tim

Pada proses triangulasi komposisi tim ini dilakukan dengan melibatkan semua anggota kelompok yakni komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu untuk mendapatkan data yang valid

b) Triangulasi Alat dan Teknik

Setelah melakukan pengamatan ke lokasi yaitu RT.03 Desa Lowayu, selanjutnya peneliti bisa melakukan FGD atau wawancara untuk menggali data dari komunitas jamaah tahlilan perempuan di RT.03 Desa Lowayu. Hasil dari wawancara tersebut dibuat menjadi diagram, kalender musim atau tabel-tabel untuk proses kedepannya.

c) Triangulasi Keberagaman Sumber Informasi

Dalam proses ini peneliti harus selalu berada di lokasi untuk mengikuti atau memantau setiap proses kegiatan yang dilakukan guna menggali informasi sebanyak-banyaknya.

9) Teknik Analisis Data

Maka teknik dari analisis yaitu memantau serta mengevaluasi programnya, dilanjut membuat forum diskusi dengan masyarakat sehingga mengetahui kekurangan dan kelebihan dari data maupun kegiatan yang dilakukan. Dan menggunakan analisis lecked buket

10) Jadwal pendampingan

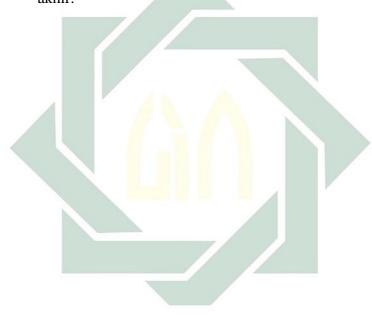
Jadwal pendampingan ini dilakukan di RT.03 RW.01 Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten harapannya Gresik. dengan adanya jadwal pendampingan ini dapat membantu peneliti dalam proses penelitian serta berjalannya sesuai rencana namun bisa juga sewaktu-waktu ada perubahan tergantung situasi serta kondisinya. Dalam tabel 3.1 dijelaskan ini akan mengenai iadwal pendampingannya.

Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan

No.	No. Kegiatan		Pelaksanaan			
			Bulanan			
1.	Melakukan Observasi	1	2	3	4	5
	Lapangan					
2.	Melakukan Perizinan	V	,			
	Penelitian					
3.	Penyusunan Matriks	V				
	Skripsi					
4.	Penyu <mark>su</mark> nan Proposal		V		1	
	Skrips <mark>i</mark>					
				, r		
5.	Melakukan Seminar		V			
	Proposal					
6.	Perbaikan Dari Hasil		v			
	Seminar Proposal					
7.	Proses Pendampingan					
	1 8					
	a) Inkulturasi			V		
	b) Penggalian Data			V		
	c) Merumuskan			V		
	Rumusan					
	Penelitian					
	d) Merencanakan			V	V	
	Aksi Program					
	e) Melakukan Aksi			V	V	

8.	Pelaporan					
	a) Bimbingan	V	V	V	v	V
	b) Skripsi					v

Jadi dari tabel 3.1 tersebut menunjukkan jadwal pendampingan yang menunjukan proses awal sampai akhir.



BABIV

PROFIL DAMPINGAN

A. Profil Desa

1. Kondisi Geografis

Desa Lowayu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dukun Kapubaten Gresik. Secara umum karakteristik wilayah Desa Lowayu dapat dilihat dari berbagai macam aspek; mulai dari aspek fisik meliputi letak, luas, topografi dan kondisi iklim. Keadaan umum wilayah Desa Lowayu, menurut batas wilayah letak sebelah utara Desa Lowayu yaitu Desa Sumurber Kecamatan Panceng, letak sebelah selatan Desa Tirem Enggal Kecamatan Dukun, letak sebelah barat Desa Wonokerto Kecamatan Dukun dan letak sebelah timur terdapat Desa Petiyen Tunggal kecamatan Dukun.

Gambar 4. 1 Wilayah Desa Lowayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 2 Balai Desa Lowayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

a) Letak

Jarak Desa Lowayu ke Kecamatan Dukun yaitu 17 kilometer dengan jarak tempu waktunya 20-25 menit, sedangkan jarak ke Kabupaten Gresik yaitu 47 kilometer lalu jarak tempu waktunya mencapai 60 menit bisa juga lebih dan kurang tergantung situasi dan kondisi di jalan macet atau tidaknya.

b) Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Lowayu menurut penggunaanya yakni terdapat permukiman umum yang jumlahnya mencapai lebih dari 30.750 hektar. Sedangkan menurut jenis penggunaan tanah yang digunakan dalam sektor pertanian meliputi:

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Menurut Pengguaannya

4	Edds Whayan Menarat I enggadannya						
ĺ	No	Jenis	Luas (Ha)				
		PenggunaanTanah					
	1.	Tanah Sawah	200,31 ha				

2.	Tanah Tambak	99,00 ha
3.	Tanah Kering/	
	tegalan	455,20 ha

Sumber: Kecamatan Dukun Dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik halaman 5.

Luas bangunan seperti Perkantoran mencapai 0,075 hektar, Sekolah mencapai 1.000 hektar, Pertokoan 0,075 hektar, Pasar 0,150 ha, serta jalan mencapai 10,047 hektar. Rawa mencapai 97.000 hektar dan kuburan 2.250 hektar, terakhir lapangan sepak bola 3.500 hektar.

Tingkat kesuburunan pada tanahnya, tanah sangat subur mencapai 100.000 hektar, sedangkan tanah yang subur mencapai 50.000 hektar. Curah hujan yang tinggi maupun sedang suhu maximum 25c derajat sedangkan suhu minimum 15c Sedangkan ketinggian tempat permukaan dari laut 50 meter. Sedangkan topografi atau bentang lahan di Desa Lowayu daratannya mencapai 888.937 hektar. Oleh sebab itu sebagian besar wilayah Desa Lowayu merupakan tanah pertanian yang produktif. Biasanya para petani menggunakan lahan pertanian sawah ditanami padi atau jagung. Sedangkan tanah merah (tegal) jagung dan kacang.

2. Kondisi Demografis

Desa Lowayu ini jumlah penduduknya sangat banyak. Jadi sumber daya manusia yang ada bisa dilihat dari data jumlah penduduk baik menurut kepala keluarga, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya. Jumlah penduduk di Desa Lowayu 8.723 orang, dengan jumlah kartu keluarga keseluruhannya ada 2.693 KK. Sedangkan tingkat penduduk menurut pendidikan yakni belum sekolah ada 616 orang, tidak tamat sekolah dasar ada 2225 orang, tamat sekolah dasar 1285 orang, tamat SLTP ada 1589 orang, tamat SLTA ada 1222 orang, tamat akademik ada 59 orang, tamat perguruan tinggi ada 298 orang, yang buta huruf ada 636 orang.

3. Kondisi Pendidikan

Dalam lingkup pendidikan masyarakat Desa Lowayu sudah mulai maju dalam perkembangannya. Dari jenjang pendidikan rendah ke jenjang lebih tinggi pula. Bahkan Desa Lowayu saat ini diberi julukan Desa berbasis pendidikan. Saat ini mulai banyak anak lulusan SLTA yang melanjutkan jenjang pendidikan Strata 1 baik di Jawa Timur maupun di luar. Masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi penerus mereka. Tentunya perlu proses sampai bisa seperti saat ini. Pada tabel 4.2 ini akan berisi tentang Lembaga Pendidikan apa saja yang ada di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Tabel 4. 2 Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Tingkatan	Jumlah
1.	PAUD Hidayatus Salam	Play Group	1

2.	PAUD Dharma Wanita Lowayu	Play Group	1
3.	TK Hidayatus Salam	TK	1
4.	TK Dharma Wanita Lowayu	TK	1
5.	MI Hidayatus Salam	SD	1
6.	SDN Lowayu	SD	1
7.	MTS Hidayatus	SMP/Sedera	1
	Salam	jat	
8.	SMA Hidayatus	SMA/	1
	Sala <mark>m</mark>	Sederajat	
9.	LPB <mark>A Nurul Hud</mark> a	Kursus/Les	1
10.	TPQ Hidayatus	TPQ	1
	Salam		
11.	TPQ AL-	TPQ	1
	Muhtarom		
12.	TPQ Sabilus Salam	TPQ	1

Sumber: Pemerintah Desa Lowayu

Tabel 4.2 dalam lingkup pendidikan, jenjang pendidikan yang biasanya dicapai masyarakat Desa Lowayu mulai dari pendidikan formal, kursus, sampai belajar Al-Qur'an. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut terakreditasi A. Jadi tingkat PAUD ada dua lembaga, tingkat TK ada dua lembaga, MI dan SD ada dua lembaga sederajat,

MTS satu lembaga, SMA satu lembaga. Lalu ada kursus atau les dan terakhir TPQ ada tiga lembaga.

4. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Desa Lowayu menganut agama Islam semua baik jenis kelamin perempuan maupun lelaki. Kegiatan keagamaan di Desa Lowayu beragam ada tahlilan, istiqosah, diba'an, memperingati hari besar Islam, tasyakuran, dan lain sebagainya. Fasilitas tempat beribadah yakni 1 buah masjid, 29 buah mushola.

Gambar 4. 3 Masjid Nurul Huda



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4. 4 Mushola Hidayatus Salam



Su<mark>mb</mark>er : Dok<mark>um</mark>entasi Dari Peneliti

5. Kondisi Sosial Budaya dan Perekonomian

Kondisi budaya masyarakat Desa Lowayu yakni menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-harinya, namun adanya perkembangan zaman ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia. Jadi tergantung lawan bicaranya siapa. Ada beragam budaya yang biasa dilakukan masyarakat Desa Lowayu, jika ada anak yang sunat, gatal-gatal biasanya disuru mandi di Banyu biru, dengan melemparkan uang koin ditengah banyu biru. Mengaji di orang meningga l 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari, bahkan haul kematian juga ada. Tentunya masih banyak sekali budaya-budaya yang ada di Desa Lowayu.

Sedangkan kondisi sosial masyarakat Desa Lowayu masih erat dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain, sering menyapa bila bertemu, berbicara sopan bila dengan orang tua. Saling membantu, gotong royong. Bahkan ketika ada Covid-19 para pemuda seperti ROTOR, Gema Lowayu, Anshor turut membantu menjaga portal di dua gapuro dengan bergantian jamnya. Tentunya banyak sekali kegiatan sosial yang ada di Desa Lowayu.

Gambar 4. 5 Pemuda Tanggap Covid-19



Sumbe<mark>r: Dokumenta</mark>si P<mark>em</mark>uda-Pemuda Desa Lowayu

B. Profil Rukun Tetangga 03 Rukun Warga 01

1. Gambaran Umum

Rukun Tetangga 03 merupakan salah satu RT yang ada di Desa Lowayu, letak RT.03 dibagian paling selatan Desa Lowayu. RT.03 ini merupakan rukun tetangga yang jumlah kepala keluarganya jauh lebih sedikit dari pada rukun tetangga lainnya. Rukun Tetangga 03 ini jumlah menurut kartu keluarga ada 47 KK, rinciannya jumlah warga laki-laki ada 89 orang sedangkan jumlah warga perempuan ada 80 orang jadi totalnya 169 orang. Dalam lingkup kondisi secara umum luas wilayahnya sekitar 600 meter. Dengan rincian wilayahnya ada jumlah rumah warganya ada 40 rumah. Warung kopi ada 1, lalu ada Mushola Jambean, yang

terakhir ada Pondok Pesantren Hidayatus Salam (TPA, Play Group, Diniyah).

Gambar 4. 6 Peta RT.03 RW.01



Sumber: Doku<mark>m</mark>entasi Peneliti

2. Struktur Pengurus RT.03

Tabel 4. 3
Struktur Pengurus RT.03

A T	Struktur i engur	
No.	Nama	Jabatan
1.	Haris Nur	Pak Ketua RT.03
	Oktabiyan	
2.	Musriyatul Hidayah	Ibu Ketua RT.03
3.	Zainul Arif	Sekretaris RT.03
4.	Nur Aini	Sekretais RT.03
5.	Pamujianto	Bendahara RT.03
6.	Yayuk Munawaroh	Bendahara RT.03
7.	Musa	Seksi Keamanan
		RT.03
8.	Suparto	Seksi Pembangunan
		RT.03

9.	Suwarman	Seksi Pembangunan
		RT.03
10	Moh. Nazi	Seksi Pemuda dan
		Olahraga RT.03
11.	Muhtar Abdul Ali	Seksi Pemuda dan
		Olahraga RT.03
12.	Aziz	Seksi Keagamaan
		RT.03
13.	Mamik Khalimah	Seksi Keagamaan
		RT.03
14.	Sholikul	Seksi Humas RT.03
15.	Yaropa	Seksi
		Humas RT.03
16.	Jum <mark>a</mark> iyah 💮 💮	Seksi PKK RT.03
17.	Far <mark>ohah</mark>	Seksi PKK RT.03

Sumber: Pak Ketua RT.03

C. Profil Jamaah Tahlilan Perempuan

1. Gambaran Umum

Jamaah tahlilan perempuan ini dimulai sejak sekitar tahun 1998. Acara tahlilan diadakan setiap hari kamis malam jumat, biasanya dilakukan waktu setelah shalat mangrib. Pembacaan ketika tahlilan membaca yasin, tahlil dan terakhir berdoa bersamasama dengan dipimpin satu orang. Kegiatan ini biasanya diadakan disertai adanya arisan, kas dan hutangan, lampu, sampah. Kalau arisan ini dalam upaya untuk memudahkan bergilir ke tempat siapa untuk tahlilannya. Sedangkan kas ini apabila ada

keperluan mendadak maupun kegiatan agustus yang biasanya setiap tahunnya diadakan oleh desa untuk memperingatinya, sedangkan untuk hutangan ini untuk siapa yang memperlukan uang bisa dipinjam nanti dikembalikan lagi minggu depannya atau sesuai kesepakatan, biasanya uang untuk hutang ini bergilir siapa yang mendapatkan namun kembali lagi, jika tidak butuh biasanya tidak diambil. Lampu ini untuk membayar tagihan listriknya karena milik RT bukan desa. Terakhir sampah ini dibayarkan ke desa, karena di Desa Lowayu ada petugas bagian membuang sampah.

Dalam kegiatan tahlilan perempuan ini biasanya hanya ibu-ibu saja, namun ketika salah satu tidak bisa ikut karena ada kepentingan, biasanya anaknya yang mewakili. Setiap bulan Ramadhan kegiatan tahlilan ini diliburkan agar fokus beribadah masingmasing, selain itu faktor menentukan waktu yang tepat. Pada tahun 2020 mulai diadakan diba'an jadi tidak hanya tahlil, namun baru berjalan satu putaran. Jumlah anggotanya ada 33 orang. Tidak semua yang ikut, karena ada satu rumah dua kartu keluarga jadi ikut salah satu saja.

2. Struktur Pengurus Jamaah Tahlilan Perempuan

Tabel 4. 4 Struktur Pengurus Jamaah Tahlilan Perempuan

No	Nama	Tugas
1.	Yayuk Munawaroh	Ketua
2.	Jumaiyah	Keuangan Kas dan
		Hutang
3.	Mursiyatul Hidayah	Kas Lampu
		dan sampah
4.	Yaropa	Buku Arisan tahlil

Sumber: Ibu Jumaiyah

Dari table 4.4 struktur pengurus komunitas jamaah tahlilan perempuan sudah sangat jelas. Siapa saja yang memiliki tugas. Namun jika salah satu yang bertugas ada halangan bisa digantikan tugasnya, jadi kegiatan tahlilan tetap berlangsung. Adanya kegiatan tahlilan ini bisa mempererat silahturohim dengan semua tetangga.

3. Nama-nama Anggota Komunitas Jamaah Tahlilan Jumlah keseluruhan anggota serta pengurusnya ada 33 orang yakni :

Tabel 4. 5 Nama Anggota Komunitas Jamaah Tahlilan

No	Nama	Jabatan
1.	Yay <mark>u</mark> k <mark>Mun</mark> awaroh	Ketua
2.	Jum <mark>ai</mark> ya <mark>h</mark>	Keuangan Kas
		dan Hutang
3.	Mursiyatul Hidayah	Kas Lampu
		dan sampah
4.	Yaropa	Buku Arisan
		tahlilan
5.	Hidayah	Anggota
6.	Farokha	Anggota
7.	Nawiyatun	Anggota
8.	Kasiyah	Anggota
9.	Siti Khusmainah	Anggota
10	Sumiah	Anggota
11.	Muhlisana	Anggota
12.	Ramsi	Anggota
13.	Darsiyam	Anggota
14.	Elis	Anggota

		1
15.	Daroja	Anggota
16.	Minarti	Anggota
17.	Hartini	Anggota
18.	Mu'amah	Anggota
19.	Tariyati	Anggota
20.	Kaswiti	Anggota
21.	Zuliyatin	Anggota
22.	Julaika	Anggota
23.	Ngatemusri	Anggota
24.	Muzarotin	Anggota
25.	Nur Aini	Anggota
26.	Badriyah	Anggota
27.	Khalimah	Anggota
28.	Khun <mark>ai</mark> nah	Anggota
29.	Mar <mark>iy</mark> ah	Anggota
30.	Lik <mark>ha</mark>	Anggota
31.	Atmainatun	Anggota
32.	Ma <mark>mik Khalima</mark> h	Anggota
33.	Leli	Anggota

Sumber : Ibu Jumaiyah

BAR V

TEMUAN ASET

A. Mengungkapkan Komoditas Aset

Masyarakat terkadang belum sepenuhnya memiliki kesadaran mengenai aset atau potensi yang ada disekitar lingkungan mereka, oleh sebab itu perlu sekali menyadarkan mengenai asetnya. Kesadaran dalam aset yang ada dengan memiliki sudut pandang baru yang lebih kreatif dalam realitas yang ada. (Chirstoper Derau) bagaikan melihat gelas setengah penuh dalam memberi apresiasi bekerja dengan baik di masa lampau, lalu menggunakan yang dimiliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Pendekatan yang dipilih ini dalam memandang masyarakat yang memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan. Masyarakat memiliki pekerjaan dan pendidikan yang beragam mulai dari tinggi dan tidak tinggi namun mereka bisa mengelola potensi yang ada pada mereka. Jadi semua kalangan bisa melakukannya. Terkadang kesadaran mengenai potensi atau aset yang ada tertutup dengan keadaan yang ada atau sekedar tidak ingin keluar dari zona nyaman jadi takut memulai sesuatu yang baru.

Menggunakan pendekatan berbasis aset dapat membantu suatu komunitas dalam melihat fakta yang ada dan kemungkinan sebuah perubahan. Membantu dalam mengfokuskan suatu perubahan yang diinginkan mereka untuk dicapai dan memberi bantuan menemukan sebuah cara yang kreatif dan baru tentunya guna mewujudkan impian ingin dicapai bersama.

Desa Lowayu merupakan desa yang memiliki cukup luas tanah yang dibagi menjadi sawah, tambak, alas. Khususnya masyarakat yang penambak ini biasanya ikan yang dibudidaya jenisnya beragam mulai dari ikan munjaer, bandeng, lele dan lain sebagainya. Di Desa Lowayu sendiri yang paling terkenal melakukan budidaya ikan lele yakni Pak Ridwan yang tambaknya digunakan untuk membesarkan ikan lele sampai siap panen dan dijual. Beliau memilih jenis ikan lele untuk dibudidayakan karena perawatannya mudah, cepat besar.

Gambar 5. 1 Wawancara Pada Pak Ridwan



Sumber: Dari Dokumentasi Peneliti

Sedangkan di RT.03 Desa Lowayu ini yang melakukan budidaya ikan lele yakni Pak Zuhdi suami dari Ibu Yayuk. Ikan lelenya tidak hanya diberi pakan ikan lele yang dijual di toko ikan. Melainkan biasanya diberi nasi, bekas lauk pauk biasanya diberikan ke ikan lelenya juga.

Mengenai tugas sebagai seorang fasilitator tentunya mendampingi proses dalam menemukan dan mengenalkan aset-aset yang ada pada lingkungan yang didampingi. Dalam hal ini penelitiannya melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan metode berbasis aset, jadi data-data penelitian ini mengenai aset yang ada. Temuan aset-aset yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan istilah dari kata human resources yang biasanya lebih menonjol kepada kumpulan orang yang ada pada sebuah komunitas atau organisasi. Sumber daya manusia yang dimaksud seperti kemampuan, keterampilan, bakat, pengetahuan dan lain sebagainya yang dimiliki mereka. Dalam hal ini sumber daya manusia yang mereka miliki bisa menghasilkan sebuah perubahan.

Komunitas jamaah tahlilan perempuan karena warga RT.03 biasanya hari kamis malam jumat mengadakan tahlilan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. Oleh sebab itu kegiatan ini menjadi rutinan sehingga terbentuklah komunitas tersebut. Adanya kegiatan tersebut mempererat tali silaturahmi sesama warga RT.03. Karena tetangga bisa dikatakan saudara yang paling dekat dengan kita. Dalam hal ini komunitas jamaah tahlilan perempuan yang ada di RT.03 ini merupakan aset yang bersifat penting terutama mengenai pelaksanaan peningkatan ekonominya. Dalam hal ini anggota komunitas jamaah tahlilan perempuan ini mulai berusaha dalam meningkatkan ekonominya dengan baik.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang ada di Desa Lowayu yakni tambak, sawah, alas, air (sumur bor), rawa (danau), wisata banyu biru. Sumber daya alam yang ada dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Biasanya yang memiliki sawah ditanami padi dan jagung, sedangkan tanah merah (tegal) ditanami jagung, kacang-kacangan. Sedangkan tambak biasanya diisi dengan ikan munjaer, bandeng, sombro, lele dan lain sebagainya.

Gambar 5. 2 Tambak



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 3 Sawah



Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Gambar 5. 4 Tanah Merah (Tegal)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 5 Sumur Bor Terbuka



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 6 Sumur Bor Tertutup



Sumber: Dokumentas Peneliti

Gambar 5. 7 Rawa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Aset sosial merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dalam hal ini potensi yang ada berkaitan dalam realita maupun proses sosial. Yang termasuk aset sosial yakni nilai dan norma. Desa Lowayu tepatnya RT.03 ini merupakan suku Jawa yang sangat menjunjung dan menerapkan nilai, bahasa serta budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Kerja bakti merupakan salah satu contoh dari nilai dimana masih berjalan sampai saat ini, jadi kesimpulannya nilai sosialnya termasuk tinggi. Kerja bakti ini biasanya disebut dengan embongan dilakukan ketika mau hari besar Idul Fitri, hari besar Idul Adha, Agustusan.

Kegiatan sosial lainnya yang ada yakni tahlilan yang dilakukan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Jika tahlilan ibu-ibu biasanya dilakukan setiap hari kamis malam jumat, sedangkan untuk bapak-bapak biasanya dilakukan satu bulan dua kali setiap tanggal satu dan lima belas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, serta mempererat silaturahmi.

Peringatan 17 Agustus, biasanya pada malam 17 agustus warga melakukan doa bersama dan titik kumpulnya di jalan RTnya. Setiap warga diberi bagian masing-masing, ada yang membawa air, nasi, buah, lauk dan sebagainya untuk dimakan bersama ketika selesai berdoa bersama. Kegiatan ini biasanya disebut maleman, yang dilakukan setiap tahunnya.

Gambar 5. 8 Doa Bersama Malam 17 Agustus



Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Fisik

Aset fisik ialah aset yang berupa sarana dan juga prasarana yang ada di tempat pendampingan. Adanya aset fisik atau biasa disebut dengan infrastruktur sehingga dapat mempermudah dalam optimalisasi aset. Tentunya ada berbagai macam aset fisik yang ada di RT.03 maupun Desa Lowayu. Aset fisik yang dimaksud yakni sebuah bangunan yang kegunaannya untuk tempat kegiatan bersama. Aset fisik yang ada di RT.03 yakni ada TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) yang bernama PPHS (Pondok Pesantren Hidayatus Salam) bertempat di RT.03 Desa Lowayu. Lalu rumah warga.

Sedangkan aset fisik yang ada di Desa Lowayu yakni berupa; masjid, rumah, sekolah, TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an), Musholah, balai desa. Rumah biasanya digunakan untuk tempat berkumpul saat ada acara tahlilan maupun diba'an rukun ada tetangga ataupun acara hajatan. Masjid digunakan sebagai tempat shalat secara berjamaah, untuk rapat takmir dan juga kegiatan agama Islam seperti memperingati nuzulul Al-Qur'an, maulid Nabi, kegiatan agama Islam lainnya. Masjid di Desa Lowayu hanya ada satu terletak di RT.11 nama masjidnya yakni Nurul Huda. Rumah warga dari RT.01 sampai RT.33 biasanya digunakan bersama ketika ada acara hajatan.

Sekolah juga merupakan bangunan yang biasanya digunakan dalam kegiatan bersama. Sekolah tempat belajar dan menambah pengetahuan. Sekolah di Desa Lowayu ada mulai dari tingkat TK (Taman Kanak-kanak), MI (Madrasah Ibtidaiyah), SDN (Sekolah Dasar Negeri), MTS (Madrasah Tsanawiyah), SMA (Sekolah Menengah Atas). TPQ ada 3 yakni TPQ Hidayatus Salam yang terletak di RT.03, TPQ AL-Muhtarom terletak di RT.10, yang terakhir TPQ Sabilus Salam terletak di RT.27. Balai desa juga merupakan tempat kegiatan bersama, biasanya digunakan untuk berkumpul dalam kegiatan desa seperti rapat, dan lain sebagainya.

Gambar 5. 9 Suasana Mengaji di TPQ Hidayatus Salam



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 10 Kegiatan Masyarakat di Balai Desa Lowayu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 5. 11 SDN Desa Lowayu



Sumber dari: Dokumentasi Peneliti

B. Individual Inventory Skill

Setiap manusia pastinya memiliki potensi maupun aset yang ada pada dirinya dan tentunya beragam. Aset merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki mereka tentunya perlu dimanfaatkan dan dikembangkan agar lebih terarah demi tercapainya tujuan dalam kehidupan bersama. Aset atau potensi yang ada tidak hanya dinikmati secara individu melainkan dimanfaatkan untuk kepentingan dalam kehidupan bersama.

Setiap anggota yang ada di dalam komunitas pastinya memiliki potensi untuk sumbangsih pada kemajuan komunitas. Dalam hal ini proses pengembangan masyarakat, memadukan kemampuan individu bisa membawa perubahan secara signifikan. Sebenarnya potensi yang ada dalam diri setiap manusia, akan tetapi komunitas belum menyadari potensi yang ada termasuk aset sehingga dapat dikembangkan dengan baik.

Pada tahap *Individual Invetory Asset*, sehingga peneliti melakukan penggalian aset individu melalui proses wawancara, melakukan FGD, maupun observasi secara langsung kepada komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu. Berdasarkan pemetaan secara *individual skill inventory* dapat diambil datanya dari setiap jamaah tahlilan perempuan yang tentunya memiliki beragam aset yang secara personal yang dibedakan menjadi 3 H yakni *Hand*, *Head*, *Heart* (Tangan, Kepala dan Hati).

Aset manusia yakni seseorang yang memiliki kemampuan maupun potensi yang ada pada dirinya masing-masing. Aset manusia adalah aset atau potensi yang memiliki banyak pengetahuan terhadap kemampuan, baik berupa keterampilan maupun bakat yang dimiliki. Semua manusia tanpa terkecuali tentunya memili aset personal pada dirinya yakni mulai dari aset head, hand, terakhir heart. Tentunya komunitas jamaah tahlilan perempuan ini memiliki kemampuan serta pengetahuan yang terakhir pemikiran untuk berkembang lebih maju, pastinya mereka memiliki keinginan agar

dapat menyalurkan potensi maupun aset melalui peningkatan ekonomi melalui budidaya ikan lele pola *styrofoam box*. Agar potensi maupun aset yang ingin dikembangkan terwujud, tentunya perlu usaha dan tidak pernah menyerah.

Pertama mengenai aset *head* yang berarti kepala ini maksudnya dengan memiliki banyak pengetahuan pada isi otak manusia yang berisi baik tentang usaha, belajar maupun yang berhubung dengan sesamanya. Tidak terlepas apapun otak manusia sangat penting digunakan untuk berpikir.

Kedua mengenai aset *hand* yang berarti tangan ini maksudnya ketika melakukan hal apapun pasti memiliki tujuan untuk penerapan kreatifitas. Jadi komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu memiliki keinginan mengelola aset sumber air (sumur bor) untuk dimanfaatkan dan bernilai ekonomi. Sehingga tercetus untuk melakukan budidaya ikan lele pola *styrofoam box*. Jadi belajar bersama mewujudkan apa yang diinginkan akan terwujud.

Ketiga aset *heart* yang berarti hati, ketika melakukan sesuatu tentunya dalam hati harus ada niat baik dan ikhlas, sehingga perlu sekali adanya kerja sama dan kemauan dalam hati untuk mengembangkan potensi atau aset yang ada.

Tabel 5. 1 Analisis Aset Jamaah Tahlilan

No	Head	Hand	Heart
1.	Memiliki	Dapat berpikir	Mempunyai
	keinginan	secara kraetif	keihlasan
	yang besar	sehingga	dalam
	serta	memanfaatkan	melakukan
	semangat	sumber air	aktifitas ini
	dalam	dengan	

		melakukan		
	mengelola			
	aset yang ada	budidaya ikan		
		lele		
2.	Memiliki	Bisa merawat	Saling kerja	
	keinginan	dengan baik	sama dengan	
	belajar untuk	ikan lele,	anggota	
	mengetahui	sehingga		
	cara	mengurangi		
	budidaya	terjadinya		
	ikan lele	kematian pada		
		ikan lele		
3.	Mampu	Sehingga ikan	Memiliki	
	berdaya saing	lele dirawat	kesabaran	
4	dalam	deng <mark>an b</mark> aik,	serta peduli	
	melakukan	lal <mark>u b</mark> isa	dengan	
	pemasaran	dipanen dan	anggota	
		dijual 💮	lainnya	
4.	Memiliki	Hal ini dapat	Tidak bersikap	
	kemampuan	berkelanjutan	egois dan	
	membagi	dan bisa juga	mengutamakan	
	waktu antara	dikemudian	perasaan	
	keluarga dan	hari	sendiri	
	mengelola	menemukan		
	aset	inovasi baru		

Sumber: FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Bersadarkan tabel 5.1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan maupun potensi setiap komunitas dibedakan menjadi beberapa macam aset yakni aset *head*, aset *hand*, aset *heart*. Aset-aset ini merupakan kemampuan yang dapat dikembangkan agar berkelanjutan.

Dalam upaya mengetahui potensi yang ada pada setiap anggota komunitas, maka perlu mengamati apa saja sekiranya termasuk kemampuan yang dimiliki. Apalagi peneliti juga asli warga RT.03 tentunya sering berjumpa dengan tetangga, sehingga kurang lebih tau potensi yang dimiliki oleh anggota komunitas. Sehingga mempermudah untuk membedakan potensi yang dimiliki setiap anggota. Walaupun budidaya ikan lele media styrofoam box biayanya mahal, namun beli styrofoam box yang tidak baru bisa memotong biayanya. Harga antara baru dan bekas terbilang jauh, tentunya harga yang bekas murah biasanya harga tujuh puluh ribuan bisa empat puluh ribu bahkan bisa dua puluh ribu. Beli *styrofoam box* bekas belinya di tempat penjual ikan frozen. Jadi biasanya mereka memasarkan styrofoam box bekas digunakan ikannya untuk dijual kembali. Kondisi styrofoam box bekas masih terbilang baik, namun warnanya memang pudar beda jauh dengan yang baru. Untuk memodifikasi agar styrofoam box bekas tidak bocor dan tidak terlihat bekas, menggunakan semen sebagai lem agar tidak bocor airnya. Sehingga bisa digunakan kembali styrofoam box bekasnya.

Tabel 5. 2 Aset dan Potensi Individu Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan

No	Nama Jamaah Tahlilan Perempuan	Aktivitas	Keterampilan/ Kemampuan yang dimiliki
1.	Nazila	Usaha material	-Bisa berkomunikasi dengan baik -Kemampuan menggunakan sosial media

		1	
			-Ketua Al Usrah
			(Majlis taklim dan
			ekonomi
2.	Siti	Jualan	-Mampu dalam
		ikan	pemasaran
			-Berpengalaman
3.	Musriyatun	Ibu	-Mampu
		Ketua	berkomunikasi
		RT.03	dengan baik
		Dan	-Kemampuan
		Guru	menggunakan sosial
			media
4			
4.	Sumiah	Pedagang	-Mampu
			berkomunikasi
			dengan baik
			-Mampu dalam
			pemasaran

Sumber : FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Tabel 5.2 Aset dan Potensi hasil dari melakukan FGD yang kedua bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan di Rumah Ibu Nazila.

Tabel 5. 3 Kemampuan Komunitas

No	Nama	Kemampuan
1.	Nazila	Mengcukupi kebutuhan
		pakan ikan lele
2.	Kasiyah	Perawatan ikan lele
		(menganti air media
		budidaya ikan lele)

3.	Yayuk	Cek kesehatan ikan lele
4.	Musriyatun dan	Pemasaran ikan lele
	Siti	
5.	Jumaiyah	Mengatur keuangan

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Terlepas dari nama anggota yang memiliki kemampuan dalam budidaya ikan lele, tentunya semua anggota komunitas memiliki perannya masing-masing. Mulai dari bagian *styrofoam box* dilapisi semen agar tidak bocor,

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Ketika sebelum melakukan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan survei lokasi. Dilakukannya survei oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan PPL (Pelatihan Pendampingan Lapangan) tahap kedua yang dilakukan di RT.03 Desa Lowayu, saat itu kegiatan PPL dilakukan di wilayah tempat tinggal karena pandemic Covid-19. Sehingga peneliti melakukan kegiatan tersebut di Desanya sendiri lebih tepatnya di RT.03. Sebelum melakukan pengangkatan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mengamati lingkungan sekitarnya sehingga menemukan fakta.

Dalam melakukan penggalian informasi maupun data secara langsung, lalu peneliti melihat di Desa Lowayu setiap RTnya ada kegiatan jamaah tahlilan yang antusias dalam berdoa serta sosial (setiap tahlilan para jamaah tahlilan akan menyisihkan uangnya untuk memberi ke S3 sedekah sedino seikhlase, yang nantinya uang tersebut untuk membiayai pendidikan anak yang kurang mampu maupun tidak punya Ibu atau Bapak). Sehingga peneliti ketika melihat jamaah tahlilan perempuan, semakin yakin lokasi ini cocok untuk dilakukan sebuah penelitian.

B. Proses Pendekatan

Dalam tahap inkulturasi ini menjadi tahapan yang penting tujuannya sukses melakukan pengembangan masyarakat yang didampingi. Keharusan dalam melakukan inkulturasi agar masyarakat maupun komunitas yang didampingi memberi kepercayaan, jadi lebih memudahkan membangunnya dengan efisien serta

efektif dijadikan usaha sosial sebagai upaya proses pendampingan pada komunitas yang didampingi.

Kendati tujuan tahapan ini yakni:

- 1. Komunitas dapat paham mengenai maksud serta tujuan dari kegiatannya
- 2. Dapat terbangunnya kepercayaan dari komunitas yang nanti didampingi
- 3. Dapat memberi fasilitas ke komunitas yang nanti jadi *agent of change*⁴⁰

Dalam inkulturasi ada berbagai macam bentuknya baik yang berupa mengikuti kegiatan yang dilakukan desa maupun membantu saat pengabdian. Pada tanggal 28 juni 2020, peneliti memberikan surat izin penelitian kepada sekretaris Desa Lowayu terlebih dahulu, lalu menjelaskan maksud dan tujuan dari memberikan surat izin. Setelah diizinkan untuk melakukan penelitian dan pendampingan. Peneliti melakukan sesi wawancara pada perangkat desa. Proses inkulturasi menghasilkan peneliti mendapatkan izin dari Kepala Desa Lowayu yakni Pak Amin Iskandar untuk melakukan pendampingan di Desa Lowayu. Peneliti juga meminta izin kepada Ketua Rukun Tetangga 03 dalam melakukan proses PPL serta penelitian dan pendampingan pada tanggal 05 Oktober 2020, jadi peneliti awalnya hanya meminta izin secara langsung baru secara resmi memberikan surat izin. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam rangka akan melakukan pendampingan di wilayah RT.03, saat itu Ketua RT.03 yakni Pak Haris menyetujui, dan memberi dukungan dalam upaya agar komunitas

4

⁴⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community Driven Dvelopment,....*, 93.

jamaah tahlilan perempuan selain berdoa ada kegiatan lain yang dapat menunjang wawasan. Sehingga peneliti bertanya kepada Pak Haris kira-kira aset apa yang ada di RT.03 yang paling menonjol, sehingga tercetuslah untuk mengelola sumber air (sumur bor) dimanfaatkan menjadi budidaya ikan lele pola *styrofoam box* bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan.

Gambar 6. 1 Proses Perizinan Kepada Perangkat Desa



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar 6. 2 Proses Perizinan Kepada Pak RT.03



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada proses pendekatan sebelum melakukan kegiatan pendampingan dalam upaya mendekati

komunitas yang akan didampingi. Peneliti mengikuti kegiatan lomba agustusan yang diadakan Desa Lowayu. Jadi saat Pandemic Covid-19, kegiatan lomba agustusan hanya menghias serta penghijauan wilayah RT. Jadi peneliti ikut berpartisipasi membantu membuat pot dari handuk, serta membantu membersihkan lingkungan. Sehingga bisa lebih dekat dan jauh lebih akrab kepada warga RT.03. Usaha tidak pernah menghianati hasil, pada akhirnya RT.03 menjadi peringkat ke delapan dari jumlah keseluruhan di Desa Lowayu ada 33. Setelah berhasil mendapatkan peringkat ke delapan, warga RT.03 melakukan kegiatan bakaran bersama, dalam upaya merayakan keberhasilan serta agar lebih rukun.

Gambar 6. 3 Piagam Penghargaan lomba Agustusan



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Dalam proses pendekatan bisa dimanfaakan menjadi proses menggali data pada pihak-pihak yang terkait. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data profil desa, data penduduk serta kegiatan-kegiatan yang dicapai di Desa Lowayu. Tahap berikutnya peneliti menemui Ibu Musriyatul Ketua RT.03 dan selaku

keuangan kas lampu dan sampah untuk menjelaskan maksud dan tujuan akan penelitian. Jadi di Desa Lowayu ada petugas khusus sampah yang setiap seminggu 2 kali mengambil sampah di rumah warga, sehingga setiap tahlilan membayar iuran sampah sebesar enam ribu. Peneliti juga menjelaskan sedikit mengenai gambaran mengenai pendampingan yakni melakukan budidaya ikan lele bersama jamaah tahlilan perempuan. Ibu Musriyatul menyetujui, sehingga beliau menjelaskan langsung kepada Ketua Tahlilan RT.03 yakni Ibu Yayuk. Peneliti juga menemui Ibu Jumaiyah selaku Keuangan tahlilan seperti kas dan hutangan. Beliau juga kader yang tugasnya mendata baik penduduk dan lain sebagainya dari desa. Sehingga peneliti datang untuk meminta izin melakukan penggalian data.

Gambar 6.4 Sumur Bor Terbuka



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Adapun peneliti melakukan FGD tiga kali, yang pertama saat proses awal, lalu yang kedua dan ketiga dibagian proses pendekatan. Hal tersebut dilakukan

untuk lebih mengenal dan memahami komunitas yang didampingi.

Melakukan FGD pertama kali untuk melakukan pendampingan pada 8 januari 2021, pukul 19.00 WIB di Rumah Ibu Sumiah. Melakukan FGD bersama Ibu-ibu jamaah tahlilan. Saat itu peneliti bertanya mengenai aset dan potensi apa yang ada di RT.03 tepatnya di Desa Lowayu. Ibu Sumiah berkata "Nek kene sumber sumur bor banyune akeh gak tau kurang, senajan gak onok udan, ngono iku aset kan yo (Di sini sumber sumur bor airnya melimpah gak pernah kurang, walaupun saat tidak musim hujan, apakah itu aset ya)". Ibu-ibu jamaah tahlilan lainnya membenarkan apa yang dikatakan Ibu Sumiah, memang benar adanya. Saat FGD pertama di Rumah Ibu Sumiah, peneliti mulai memahami bahwa di RT.03 tepatnya di Desa Lowayu aset atau potensi yang menonjol adalah sumber air (sumur bor).

Melakukan FGD yang kedua pada 20 februari 2021 di Rumah Ibu Nazila pukul 19.00 WIB. Isi dalam diskusi yang dibahas yakni menentukan aset dan potensi apa yang akan dikembangkan untuk melakukan perubahan. Selain itu juga diskusi setiap individu memiliki kemampuan apa agar bisa dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Gambar 6. 5 Saat FGD Kedua



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Melakukan FGD yang Ketiga. Pada Tanggal 08 April 2021 di Rumah Ibu Minarti Pukul 18.19 WIB. Membahas penentuan program apa yang akan dilakukan. Saat itu peneliti bertemu dengan anggota jamaah tahlilan perempuan RT.03, pertemuan tersebut dihadiri ketua serta anggota jamaah tahlilan perempuan RT.03. Saat itu kebetulan ada kegiatan rutinan tahlilan yang biasanya dilakukan pada hari kamis malam jumat.

Gambar 6. 6 Saat FGD Ketiga dan Penentuan Program Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Dalam upaya pendekatan yang dilakukan peneliti melakukan FGD tiga kali dengan melalui cara mengikuti kegiatan rutinan baik saat tahlilan maupun diba'an yang biasanya dilakukan oleh komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03. Kegiatan rutinan tahlilan ini sudah lama dilakukan dan terus menerus dilakukan sampai saat ini.

Mengikuti secara langsung kegiatan tahlilan sebagai salah satu upaya peneliti untuk mempermudah mengenal serta dekat dengan anggota jamaah tahlilan. Sesudah melakukan acara tahlilan bersama, peneliti ikut

nimbrung bersama ibu-ibu agar dapat memulai membangun komunikasi dan mempererat keakraban. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan akan melakukan pendampingan bersama jamaah tahlilan, menjelaskan akan melakukan kegiatan bersama yakni budidaya ikan lele. Sebelum itu Ibu Musriyatul menjelaskan terlebih dahulu, bahwa peneliti akan melakukan kegiatan. Lalu ditimpali oleh Ibu Yayuk selaku Ketua Tahlilan, bahkan menyarankan untuk melakukan kegiatan tersebut di rumahnya saja. Peneliti setelah menjelaskan maksud dan tujuannya, lalu memfokuskan pembahasan mengenai sumber air (sumur bor), ada Ibu Mu'amah yang menimpali "Memang benar di Desa Loway<mark>u su</mark>mber airnya (sumur bor) sangat melimpah, sepertinya memang cocok dimanfaatkan dengan baik melalui budidaya ikan."

"Kegi<mark>atan kapan dilaku</mark>kan bisa ditentukan kapan pun, ja<mark>di kalau persi</mark>apan sudah selesai langsung saja dilakukan" ujar Ibu Jumaiyah.

Setelah penjelasan yang dilakukan oleh peneliti serta beberapa tanggapan dari anggota jamaah tahlilan perempuan, komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 menyetujui mengenai kegiatan pendampingan yang akan dilakukan peneliti.

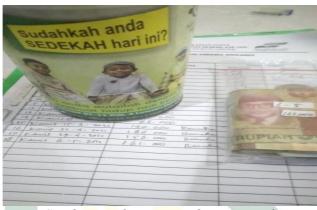
C. Discovery (Mengenai mengungkap Masa lalu)

Tahap *discovery* ini mengungkapkan tentang sebuah keberhasilan apa saja yang sudah diraih oleh Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan RT.03 di masa lalu. Sehinga dapat menemukan aset sehingga dapat dikembangkan untuk perubahan.

Tahap ini peneliti mulai coba mengajak diskusi bersama jamaah tahlilan perempuan RT.03 mengenai keberhasilan yang sukses mereka lakukan di masa lalu. Keberhasilan yang pernah dilakukan yakni yang awalnya kegiatan mereka hanya tahlilan, kini kegiatan mereka lagi yakni diba'an dengan bertambah membaca shalawat. Tentunya itu contoh perubahan yang dilakukan mereka. Selain itu ada lomba agustusan menghias dan penghijauan di lingkungan RT, para jamaah tahlilan perempuan turut berpartisipasi ada yang membeli bunga, tanaman toga, ada juga yang menyiapkan tanah, membuat pot handuk. Ada juga yang membuat hiasan lalu diwarnai. Usaha mereka dari botol tidak menghianati hasil, mereka berhasil mendapat peringkat ke 8 dari jumlah RT. 33.

Selain itu mereka juga turut menyisihkan uang untuk berbagi lewat program S3 yakni sedekah sedino seikhlase yang diketuai Pak Amiri, program ini memang dari Desa Lowayu, program ini ada tujuannya membantu dalam pendidikan baik TK sampai jenjang Perguruan Tinggi masyarakat yang kurang mampu maupun ibu atau bapaknya meninggal. Program tersebut berjalan dengan baik sampai sekarang. Jadi setiap hari kamis malam saat tahlilan maupun diba'an, Ibu Jumaiyah bagian mendata uang berbagi dari program S3 (sedekah sedino seikhlase).

Gambar 6. 7 Buku Catatan Hasil Sedekah S3



Sumber: Dokumentasi Ibu Jumaiyah

D. Dream (Mengenai Membangun Mimpi Masa Depan)

Jika dilihat dari aset yang ada yakni sumber air (sumur bor), maka membangun mimpinya melalui budidaya ikan lele pola *styrofoam box*. Dalam membangun mimpi Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan RT.03 demi kesuksesan di masa depan tentunya perlu usaha bersama. Semua orang tentunya berhak mewujudkan impian maupun harapan mereka, baik bersifat individu maupun komunitas dalam berpikir mengenai hal besar dan menerawang hasil yang ingin dicapai.

Tahap *discovery* ini peneliti dapat tahu keberhasilan apa saja yang pernah dicapai. Sehingga dapat memahami proses dari *dream* dalam upaya melanjutkan dari *skill* apa yang mereka punya. Memanfaatkan sumber air (sumur bor) sebagai budidaya ikan lele pola *styrofoam box* untuk meningkatkan perekonomian jamaah tahlilan perempuan RT.03.

Disaat pertemuan mengumpulkan impian serta keinginan pada kegiatan yang akan dilaksanakan bersama dengan budidaya ikan lele pakai *styrofoam box* untuk menghemat tempat. Sehingga nanti menghasilkan nilai jual. Hal ini sesuai dengan fokus kosentrasi peneliti yakni kewirausahaan. Tujuan lain dari kegiatan ini yakni menambah wawasan dan pengetahuan jamaah tahlilan perempuan RT.03, karena saat Pandemic Covid-19 seperti ini perekonomian tentunya menurun. Sehinggga perlu berpikir secara kreatif bagaimana memanfaatkan apa yang ada, sekaligus *skill* yang ada untuk menciptakan perubahan bernilai ekonomi.

Dari hasil diskusi tersebut Ibu Jumaiyah mengatakan "Dalam kegiatan budidaya ikan lele ini dilakukan saat pagi hari saja sekitar pukul 09.00 pagi, saat itu kegiatan sebagai ibu rumah tangga seperti memasak dan lain sebagainya sudah selesai."

Ibu Siti juga menanggapi "Budidaya ikan paling mudah memang ikan lele, karena dia bisa hidup ditempat apa saja dan perawatannya juga mudah. Dulu suaminya Ibu Yayuk juga pernah budidaya ikan lele di belakang rumahnya. Dan tidak perlu mendatangkan pemateri disaat Pandemic seperti ini."

Peneliti menanggapi "Saya pernah budidaya ikan hias di *styrofoam box*, alhamdulillah ikannya bisa berkembang biak. Jadi belajar dari pengalaman saya tidak apa-apa. Budidaya ikannya di *styrofoam box* untuk menghemat tempat, apalagi RT.03 ini rata-rata rumahnya langsung menghadap jalan."

Pada akhirnya memutuskan untuk budidaya ikan lele di *styrofoam box*, tidak memperlukan pemateri

karena dapat belajar dari pengalaman pribadi peneliti yang pernah budidaya ikan hias di *styrofoam box*. Sehingga kegiatan budidaya ikan lele ini akan dilakukan bersama jamaah tahlilan perempuan RT.03.

E. Design (Mengenai Perencanaan Aksi Perubahan)

Pada tahap ini dilakukan dengan mempersiapkan tempat untuk dijadikan pembelajaran dalam budidaya ikan lele. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu Muhlisana salah satu anggota jamaah tahlilan perempuan RT.03. Bahan yang digunakan yakni *styrofoam box*, ember, ikan lele. Membeli styrofoam box yang ukurannya besar tentunya tidak mudah dilakukan oleh seorang wanita. Sehingga dibantu oleh Bapak Ngatmanan untuk membelikan *styrofoam box*nnya. Sedangkan untuk membeli bibit ikan lele serta pakannya dilakukan oleh peneliti, belinya di Desa Sumberwudi Lamongan. Karena disana ada banyak jenis bibit ikan baik hias maupun yang bisa dikomsusi. Agar styrofoam boxnya tidak bocor, maka perlu untuk dilapasi dengan semen.

Gambar 6. 8 Styrofoam Box



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Gambar 6. 9 Styrofoam Box diSemen



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

Gambar 6. 10 Menampung Air agar Phnya baik



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

F. Destiny (Mengenai Proses Aksi)

- 1. Proses Pelatihan Budidaya Ikan Lele
 - a. Dinamika Proses Budidaya Ikan lele

Selesai diskusi hasil dari FGD mengenai program mereka yakni melakukan budidaya ikan lele, saat itu Kecamatan Dukun masih dalam zona merah, sehingga menunggu kondisi memungkinkan untuk melakukan kegiatan ini. Budidaya ikan lele dengan manfaatkan aset sumber air (sumur bor) merupakan upaya meningkatkan perekonomian serta menambah

wawasan untuk komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03. Saat pandemi Covid-19 seperti ini segala macam aspek menurun mulai dari sosial, ekonomi dan lainnya sebagainya, karena ada keterbatasan kerumunan. Oleh sebab itu kegiatan program ini dilakukan setelah dirasa cukup aman untuk melakukannya.

Ketika dirasa situasi serta kondisi sudah aman, sehingga dapat mengadakan kegiatan Pratik dan pelatihan budidaya ikan lele pola styrofoam box. Kebetulan peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan budidaya ikan di styrofoam box, sehingga peneliti memiliki ilmu tidak hal Jadi mengenai tersebut. mengundang dari pihak lain untuk mendampingi budidaya ikan lele, karena tidak mungkin juga melakukan pelatihan budidaya ikan karena tidak mungkin membuat acara yang bersifat besar karena tidak boleh berkerumunan banyak, karena harus mematahi protokol kesehatan yang berlaku di Desa Lowayu.

Langkah awal yang dilakukan sebelum proses pemasaran yakni melakukan program pelatihan budidaya ikan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan sekaligus dari pelatihan. Untuk pelatihan dilakukan satu kali. Tempat pelatihan sekaligus praktiknya dilakukan di rumah Ibu Muhlisana, berhubung anggota jamaah tahlilan perempuan ini rata-rata memiliki kesibukan yang padat. Sehingga yang dapat ikut yang waktunya luang saja.

b. Praktik Budidaya ikan lele

Proses peneliti dengan komunitas jamaah tahlilan perempuan ini bersama-sama melakukan

budidaya ikan lele dengan memanfaatkan sumber air (sumur bor), untuk media tempat tinggalnya ikan menggunakan *styrofoam box*. Adapun perlengkapan apa saja untuk melakukan budidaya ikan lele yakni:

- 1) Styrofoam box
- 2) Semen dan kuas
- 3) Air
- 4) Ember
- 5) Tanaman Eceng gondok
- 6) Garam
- 7) Bibit ikan lele
- 8) Pakan Ikan lele

Berikur ini langkah-langkah proses budidaya ikan lele di *Styorofoam box*:

1) Styrofoam boxnya di semen untuk mencegah kebocoran

Gambar 6. 11 Styrofoam Box Disemen



Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

2) Menyiapkan air di ember selama tiga hari agar Ph airnya baik

Gambar 6. 12 Persiapan Air di Ember



Sumber: Dokuemntasi Dari Peneliti

- 3) Memberi garam ke air
- 4) Menyiapkan eceng gondok

Gambar 6. 13 Eceng Gondok



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

5) Setelah media *styrofoam box* sudah siap air diember di pindah ke *styrofoam* box

Gambar 6. 14 Styrofoam Sudah Diisi Air



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

6) Bibit ikan lele ukuran 6-7 cm dengan jumlah 100 ekor yang baru dibeli, didiamkan terlebih dahulu di *styrofoam box* agar tidak stress, sekaligus mengenal tempat yang baru

Gambar 6. 15 Proses Sebelum Penaburan Ikan Lele



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti

7) Baru dibuka pengikat plastiknya lalu dimasukan ke media *styrofoam box*

Gambar 6. 16 Proses Penaburan Ikan Lele



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti
8) Dilakukannya meletakan ikan lele ke styrofoam box saat pagi hari, kondisi pagi dan sore adalah waktu ikan dalam keadaan tenang.

Gambar 6. 17 Proses Peletakan Ikan Lele



Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

9) Dirawat, diberi pakan setiap pagi dan sore

Gambar 6. 18 Memberi Pakan Pagi Dan Sore



Sumber: Dokumentasi Dari Peneliti
10) Perawatan pergantian air dilakukan 2
minggu sekali

2. Pendampingan Kewirausahaan

a) Pemasaran Ikan lele

Setelah proses melakukan praktik budidaya ikan, mulai melakukan persiapan apa saja yang perlu disiapkan, merawat ikan dengan memberi pakan serta menganti airnya. Lalu ikan lele di panen setelah 2.5 bulan masa perawatan, ikan lele dapat dipanen ukuran 10-11 cm. Proses pemasaran ini menggunakan media sosial sebagai alat promosi, dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang memudahkan.

Komunitas jamaah tahlilan perempuan ini anggotanya masih ada yang terbilang ibu muda sehingga bisa menggunakan media sosial. Oleh sebab itu lebih memilih memasarkan menggunakan media sosial. Mengingat kegiatan anggota jamaah tahlilan sebagai ibu rumah tangga, tentunya memiliki kesibukan yang banyak untuk memasarkan secara langsung apalagi saat Pandemic Covid-19 seperti ini. Pemasaran melalui media sosial ini, ketika ada yang pesan baru ikannya disiapkan. Sehingga terjamin masih fress dagingnya. Promosinya menggunakan foto atau video ikan lele.

Gambar 6. 19 Pemasaran Produk di Media Sosial



Sumber: Dokumentasi Anggota "Jamaah Tahlilan Perempuan RT.03"

Gambar 6.19 Ini merupakan hasil dari screenshot promosi di media sosial WhatsApp. Usaha tidak menghianati hasil setelah beberapa kali posting promosi ikan lele ukuran 10-11 cm, pada akhirnya ada konsumen yang berminat sehingga ikan lele terjual. Harga yang sudah ditetapkan sesuai dengan harga pasaran dan disepakati dari hasil diskusi yakni satu kilonya dijual seharga 25.000 ribu. Harga pasaran ikan lele tidak tentu bisa naik bisa turun, oleh sebab itu harga akan berubah sesuai harga pasaran.

G. Define (Mengenai Terlaksananya Program Kerja)

Tahapan ini dikhususkan agar fokus pada komitmen dan arah ke depan baik individu maupun komunitas bahwa kegiatan program ini dilakukan kedepannya menjadi prioritas utama. Program ini pastinya dilakukan oleh orang yang sudah memiliki komitmen dalam upaya melakukan perubahan serta mewujudkan impian mereka, tanpa adanya kerja sama tentunya kegiatan ini tidak akan terlaksana. Pada tahap ini. perlu ketegasan menuju memberi bahwa mewujudkan masa depan yang diingkan sudah dirumuskan pada tahap dream serta design.

Memiliki kemauan merupakan hal yang paling utama, baru kemampuan. Adanya usaha pasti memperoleh hasil. Karena tidak ada usaha yang menghianati hasil. Sehingga ketika berwirausaha harga diri seseorang tidak akan turun, malah sebaliknya akan lebih meningkat. Karena hidup di dunia ini jika tidak melakukan apapun yang bersifat perubahan, maka akan tetap tidak ada perubahan sehingga bisa saja tertinggal. Besar maupun kecil yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak mengenal batas waktu, tergantung mereka yang menjalankan.

Pada proses *define* ini yang dilakukan di RT.03 Desa Lowayu berfokus pada komunitas jamaah tahlilan perempuan, kosentrasi yang dipilih yakni kewirausahaan sesuai dengan fokus kosentrasi peneliti. Sehingga pada proses pendampingan ini memilih fokus memanfaatkan sumber air (sumur bor) melalui budidaya ikan lele, lalu dipasarkan. Tujuan ini dilakukan agar komunitas jamaah tahlilan perempuan dapat menambah wawasan serta

pengetahuan dalam budidaya ikan serta cara memasarkannya.



BAB VII

HASIL PERUBAHAN SETELAH PENDAMPINGAN

A. Kesadaran Pentingnya Pengembangan Potensi Dan Berpikir Kreatif

 Perubahan Pola Pikir Dalam Mengelola Sumber Air Menjadi Budidaya Ikan Lele

Suatu perubahan ada karena ada kemauan serta berusaha, sehingga usaha itu akan memperoleh hasil baik sedikit maupun banyak. Jika ditekuni maka pada akhirnya menjadi banyak. Sumber air biasanya hanya digunakan ibu rumah tangga untuk memasak, mencuci baju, mencuci piring dan lain sebagainya kebutuhan sehari-hari. Kini pola pikirnya berubah sumber air (sumur bor) kini dikelola menjadi budidaya ikan lele.

Proses pendampingan ini menghasilkan perubahan karena komunitas jamaah tahlilan perempuan yang melakukannya, sumber air dikelola untuk dimanfaatkan, sehingga bernilai ekonomi. Sesuai keinginan (*dream*) komunitas jamaah tahlilan perempuan yang sudah disepakati saat FGD.

Budidaya ikan lele tentunya perlu ketekunan saat merawatnya hingga dapat dipanen. Lalu dipasarkan dengan memanfaatkan media sosial untuk melakukan promosi. Dengan saling kerja sama tentunya dapat mempermudah berjalannya kegiatan ini. Para anggota komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 tentunya sangat antusias dengan melakukan budidaya ikan ini, karena menambah keterampilan baru. Sehingga mendapat ilmu baru yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Budidaya

ikan lele ini termasuk kegiatan baru dari komunitas jamaah tahlilan.

2. Bertambahnya Wawasan Serta Kreatif Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan RT.03

Adapun pelatihan budidaya ikan lele ini dapat menambah wawasan dalam memanfaatkan sumber air (sumur bor), serta mencoba berpikir secara kreatif mengenai aset yang ada ini dikelola atau dimanfaatkan menjadi apa yang sekiranya bisa dilakukan bersama demi kebaikan bersama.

Berpikir secara kreatif memang menghasilkan inovasi-inovasi baru, biasanya budidaya ikan pasti tempatnya di tambak, kolam seperti itu. Kali ini berbeda tempat budidaya ikan lele di *styrofoam box*. Itu salah satu inovasi baru hasil berpikir secara kreatif.

Adapun bertambahnya wawasan serta dapat berpikir secara kreatif merupakan salah satu bentuk perubahan pola pikir dari jamaah tahlilan. Memanfaatkan dengan baik aset maupun potensi, lalu mengembangkan keterampilan bisa menghasilkan sesuatu yang positif.

Apabila ada banyak permintaan ikan lele yang semakin meningkat, maka kualitas dari ikannya harus benar-benar dijaga. Adanya pelatihan budidaya ikan lele diharapkan komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 selalu berpikir kreatif dan wawasannya selalu bertambah, sehingga dapat mengembangkan lebih ke arah yang jauh lebih baik lagi. Mungkin saat ini hanya menjual ikan lele secara frees, mungkin dimasa yang akan datang dapat membuat sesuatu yang baru lagi.

3. Meningkatnya Ekonomi Jamaah Tahlilan Perempuan Melalui Budidaya Ikan Lele

Di masa pandemi Covid-19 seperti ini kondisi ekonomi memang menurun, bahkan disegala bidang iuga menurun. Kondisi ekonomi yang memang tidak menentu seperti ini, kadang meningkat kadang menurun. Jika kondisi ekonomi dapat tumbuh serta berkembang dengan baik, maka menghasilkan kenaikan pada penghasilan masyarakat dan juga meningkat kebutuhannya. Sebelum pendampingan budidaya ikan lele, komunitas jamaah tahlilan RT.03 memiliki pemasukan uang dari arisan dan kas saat tahlilan maupun diba'an. Setelah adanya pendampingan ini jamaah tahlilan pemasukan kasnya bertambah. Bertambahnya pemasukan kas ini tidak lepas dari usaha mereka sendiri, melakukan budidaya ikan lele lalu dipasarkan di media sosial. Hasil uang kas biasanya digunakan untuk ziarah ke dipakai wali bersama-sama, terkadang untuk kebutuhan komunitas lainnya.

B. Perubahan Pemanfaatan Air

Sumber daya air merupakan salah satu kebutuhan yang penting baik untuk makhluk hidup, terutama manusia. Biasanya sumber air dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti memasak, mencuci dan lain sebagainya. Kabupaten Gresik biasanya dikenal dengan kekurangan air, padahal tidak semua wilayah di Gresik kekurangan air. Khususnya di RT.03 Desa Lowayu tempat pendampingan biasanya menggunakan sumur bor untuk memenuhi kebutuhan airnya baik untuk memasak dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan aset serta potensi yang ada, komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 sebagai penggerak perubahan. Berpikir secara kreatif menghasilkan inovasi sehingga

dapat menghasilkan sebuah kegiatan yang produktif dan tentunya melakukan perubahan.

Adanya pelatihan budidaya ikan lele pola styrofoam box ini memanfaatkan aset sumber air yang ada. Sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Ketika menganti air ikan lele, dimanfaatkan kembali disiramkan ke tanaman. Peluang usaha dengan menjual ikan lele ada, hal yang paling penting selalu berusaha dan melakukan promosi menggunakan media sosial. Pada akhirnya usaha tersebut memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan bersama.

C. Leaky Bucket (Sirkulasi Keuangan)

Adanya pendampingan tujuannya yakni agar meningkatkan perekonomian. Dengan memanfaatkan aset maupun potensi yang ada dilingkungan sekitar komunitas jamaah tahlilan perempuan. Sumber air (sumur bor) merupakan aset yang ada di RT.03 Desa Lowayu, sehingga dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan lele menggunakan media styrofoam box (gabus). Memanfaatkan aset serta kreatifitas komunitas jamaah tahlilan perempuan sehingga menghasilkan nilai ekonomi dengan menjual ikan lele yang sudah siap panen. Adanya pendampingan ini fasilitator mengajak jamaah tahlilan perempuan memanfaatkan sumber air (sumur bor) untuk melakukan budidaya ikan lele. Biasanya sumber air (sumur bor) hanya dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari memasak, mencuci. Kali ini dimanfaatkan untuk budidaya ikan, berhubung lahannya sempit di RT.03, hasil dari berpikir secara kreatif menggunakan styrofoam box. Dengan adanya pendampingan ini memberi gambaran mengarah pada pengembangan masyarakat vang berbasis ABCD (Asset Bassed Community Development), melalui tahapan 5D yakni; discovery, dream, design, define, yang terakhir destiny.

Uang arisan dan kas yang dimiliki komunitas jamaah tahlilan ini kegunaanya yakni; untuk uang arisan ini yang biasanya iurannya 20.000 yang tahlilan, sedangkan untuk uang arisan diba'an ini 10.000. Uang arisan ini biasanya dikasih ke orang yang mendapat giliran. Sedangkan uang kas tahlilan dan dibaan yakni 2.000 yang biasanya digunakan untuk ziarah ke wali, maupun untuk kebutuhan komunitas lainnya.

Pemutaran ekonomi berupa kas tidak bisa terpisahkan dari kehidupan komunitas. Pengembangan ekonomi komunitas jamaah tahlilan perempuan dapat dilihat dari kondisi kuat dan tidaknya ekonomi yakni keluar dan masuknya uang. *Leacky Bucket* merupakan salah satu pendekatan dari pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang biasanya digunakan.⁴¹

Adapun manfaat maupun kegunaannya leacky bucket yakni untuk mengenali macam-macam aset yang ada dikomunitas dampingan. Selain itu bisa juga digunakan untuk mengamati peluang dari aset ekonomi yang sekiranya dapat menggerakkan komunitas dampingan. Cara digunakan vang untuk mengembangkan komunitas dengan membuat visualisasi aset ekonomi yang dimiliki menggunakan dari kas, jasa serta barang masuk, sebagai wadah terkait ekonomi menjadi potensi yang dimiliki komunitas dampingan.

Sirkulasi keuangan keluar masuknya uang dapat dilihat dari data komunitas agar bisa dijadikan bahan

⁴¹ Nadhir Salahuddin, dkk., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Asset based Community-driven Development), 65.

analisis yang nanti hasinya menjadi perbandingan nantinya baik sebelum maupun sesudah adanya pendampingan pada komunitas. Dapat mengembangkan aset serta potensi yang ada di komunitas, adanya kemauan serta keterampilan dapat meningkatkan ekonomi maupun sosial.

Pemutaran ekonomi berupa kas komunitas yang biasanya digunakan untuk kebutuhan bersama. Disaat mulai melakukan budidaya ikan lele bersama menggunakan uang kas sebagai modal awal. Anggaran bahan yang diperlukan untuk budidaya ikan lele yakni:

Tabel 7. 1 Sirkulas Keu<mark>a</mark>ngan

	Sir namus recampan						
No	Nama yang dibeli	Satuan	Harga	Total			
1.	Styrofoam Box	3 buah	Rp. 170.000	Rp. 170.000			
2.	Bibit Ikan lele	100 ekor	Rp. 50.000	Rp. 50.000			
3.	Pakan Ikan lele	4 kiloan	Rp. 48.000	Rp. 48.000			
4.	Plastik kantong	1 buah	Rp. 4.500	Rp. 4.500			
Jumlah			-	Rp. 272.500			
Hasil			Rp. 25.000	Rp.300.000			
Laba			-	Rp. 27.500			

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Jika dipaparkan modal dan hasilnya yakni membutuhkan modal Rp. 272.500 yang bisa menjual ikan lele 12 kali dengan jumlah satu kiloan, jadi total

yang terjual 12 kg. Hasil penjualannya mendapatkan Rp. 300.000 per Rp 25.000. Sehingga keuntungannya Rp.27.500. Berdasarkan jumlah keuntungannya tentu sudah relatif lumayan, sudah bisa menambah pemasukan keuangan komunitas.



BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Adanya evaluasi pada program tujuannya agar bisa melihat capaian dari proses kegiatan yang sudah dilakukan dan juga dapat mengidentifikasi pada hal keberhasilan serta kegagalan selama pelaksanaan program. Jadi evaluasi program bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, sehingga nantinya dapat membantu memperbaiki.

Gambar 8. 1 Evaluasi Program Bersama Komunitas



Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

Melakukan evaluasi program bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 diadakan di rumah salah satu anggota. Yang pertama peneliti bertanya mengenai apa saja kendala yang terjadi saat program berlangsung. Hasil dari FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan yakni permasalahan waktu bagaimana tidak mudah membagi waktu, apalagi ratarata jadi ibu rumah tangga yang tentunya memiliki

banyak kegiatan dan kesibukan lainnya, sehingga menghalangi untuk bisa kumpul bersama.

Dilanjut untuk menanyakan mengenai pendapat maupun masukan selama kegiatan yang sudah dilaksanakan selama ini bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03. Perubahan dari komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 sudah muncul ditahap discovery. Tahap tersebut dimana komunitas jamaah tahlilan perempuan menggali kesuksesan di masa lalu sehingga memilii harapan untuk mewujudkan impian dimasa yang akan datang. Dalam pendampingan ini dapat melakukan perubahan tergantung dengan pola pikir anggota, berpikir secara kreatif dapat menemukan inovasi baru serta wawasan baru. Hal tersebut yang menjadi dorongan kuat untuk komunitas melakukan perubahan yang diciptakannya.

1. Analisis Perubahan

Dalam pendampingan ini menerapkan metode ABCD yakni berbasis Asset Based Community Development. Sehingga dapat mengenal mengetahui aset maupun potensi apa yang ada di RT.03 Desa Lowayu ini. Sebelumnya mereka belum mengetahui aset maupun potensi yang ada, mungkin saja mereka beranggapan biasa saja. Padahal jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik akan menghasilkan suatu perubahan. Dengan adanya pendampingan ini komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 sudah banyak mengetahui aset atau potensi yang dimiliki melalui proses 5D yakni; Define (proses aksi partisipatif), Discovery (mengungkap masa lampau), *Dream* (memimpikan masa depan), Design (Perencanaan aksi), Destiny (Monitoring dan evaluasi).

Tabel 8. 1 Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

		Sesudan Fendampingan		
No	Sebelum	Sesudah		
1.	Komunitas jamaah	Komunitas jamaah		
	tahlilan perempuan	tahlilan perempuan		
	belum menyadari	sudah menyadari aset		
	aset serta potensi	dan potensi sehingga		
	yang ada.	dimanfaatkan dengan		
		baik untuk kehidupan		
		bersama.		
2.	Komunitas jamaah	Komunitas jamaah		
	tahlilan perempuan	tahlilan perempuan kini		
4	biasanya <mark>men</mark> gelola	memanfaatkan air untuk		
	air untu <mark>k k</mark> eb <mark>ut</mark> uhan	melakukan budidaya		
	sehari- <mark>ha</mark> ri	ikan lele		
3.	Komunitas jamaah	Komunitas jamaah		
	tahlilan perempuan	tahlilan perempuan		
	belum memiliki	punya kegiatan baru		
	kegiatan baru yakni	yakni usaha		
	usaha			

Sumber: Hasil FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Tabel 8.1 bisa dilihat bahwa komunitas jamaah tahlilan perempuan kini mulai melakukan perubahan setelah melakukan aksi bersama. Budidaya ikan lele merupakan program kegiatan bersama dengan memanfaatkan aset sumber air (sumur bor). Sehingga dapat bertambah wawasan baru.

2. Analisis Pendampingan

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendampingan. melakukan teori Karena di komunitas jamaah pendampingan tahlilan perempuan RT.03. Dalam upaya pendampingan yang memiliki tujuan dalam tujuh tahapan yakni: Kesatu, Setengah berisi sebagai modal utama yang dilakukan untuk melakukan pendampingan aset. Kedua, Semua punya potensi dimana peneliti setelah melakukan FGD bersama komunitas mengetahui aset atau potensi mereka, Ketiga, Partisipasi dimana komunitas benar-benar ikut serta dalam proses sampai pemasaran ikan lele, Keempat, Kemitraan dalam pendampingan komunitas ini, dimana saling bekerja sama sehingga terwujudlah program kegiatan bersama. Kelima, Penyimpangan positif jadi melalui pendekatan dan FGD bersama sehingga mereka memiliki kesadaran untuk mengelola dan memanfaatkan aset maupun potensi yang ada. Keenam, Berawal dari masyarakat di mana setelah mengetahui aset yang ada, lalu melakukan penentuan aset, dilanjut melakukan program apa sehingga dapat melakukan pengembangan aset yang ada. Ketujuh, Menuju sumber energi dari komunitas dalam upaya pengembangan aset. Jadi pendampingan ini, jika dianalisis hasilnya selaras. Karena dalam pandampingan ini melakukan tujuh tahapan tersebut.

3. Analisis Ekonomi Kreatif

Dalam pendampingan ini menggunakan teori ekonomi kreatif, dimana mengajak komunitas untuk berpikir secara kreatif untuk menemukan gagasan baru dalam memanfaatkan potensi atau aset yang ada sehingga bernilai ekonomi. Jadi hasil dari berpikir

secara kreatif menghasilkan pemikiran untuk mengelola sumber air (sumur bor) ini dengan melakukan program budidaya ikan lele. Ikan lele yang sudah dirawat selama 2.5 bulan ini, lalu dipasarkan melalui promosi di media sosial. Sehingga sesuai dengan teori ekonomi kreatif, mulai dari berpikir sehingga menghasilkan nilai ekonomi karena ikan lelenya terjual.

4. Analisis Budidaya Ikan Lele

Budidaya ikan lele dalam teori ikan lele merupakan salah satu jenis ikan yang bisa hidup dikepadatan yang tinggi, lalu mudah tumbuh besar, mudah adaptasi. Kalau di Lapangan memang sesuai, karena ikan lele ini bisa hidup di media *styrofoam box* dengan kepadatan tinggi dan mudah adaptasi dengan lingkungan yang baru. Selain itu mudah tumbuh besar, dimana bibit ikan lele yang digunakan ukuran 6-7 cm, hanya membutuhkan waktu 2.5 bulan sudah bisa dipanen.

5. Analisis Ember Bocor (Leaky Bucket)

Leaky Bucket dapat memudahkan dalam mengatur perputaran aset ekonomi yang komunitas miliki. Selain itu untuk mengetahui seberapa tinggi atau maksimal dari aktivitas komunitas untuk mengetahui hal tersebut melalui banyaknya arus masuk didalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis, sehingga aliran yang keluar atau bocor menjadi lebih sedikit dibanding aliran masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis maka didukung tingkat kebocoran yang berarti aktivitas ekonomi komunitas rendah. Upaya mengatasi kelemahan maka aliran masuk dalam hal ini kas dan barang yang keluar

sangat minimum. Posisi level air tergantung pada posisi air yakni:

- a) Seberapa banyak yang masuk
- b) Seberapa banyak yang keluar
- c) Tingkat Kedinamisan ekonomi

Leaky Bucket dalam penelitian ini yakni:

Tabel 8. 2 Sirkulasi Keuangan

	Sirkur			
No	Nama yang	Satuan	Harga	Total
	dibeli			
1.	Styrofoam Box	3 buah	Rp.	Rp.
			170.000	170.000
2.	Bibit Ikan lele	100	Rp.	Rp. 50.000
		ekor	50.000	
3.	Pakan Ika <mark>n</mark> lele	4	Rp.	Rp. 48.000
		kiloan	48.000	
4.	Plastik kantong	1 buah	Rp. 4.500	Rp. 4.500
Jum	lah	-	Rp.	
				272.500
Hasil			Rp.	Rp.300.000
			25.000	_
Laba			-	Rp. 27.500

Sumber : Hasil FGD bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Jika dipaparkan modal dan hasilnya yakni membutuhkan modal Rp. 272.500 yang bisa menjual ikan lele 12 kali dengan jumlah satu kiloan, jadi total yang terjual 12 kg. Hasil penjualannya mendapatkan Rp. 300.000 per Rp 25.000. Sehingga keuntungannya Rp.27.500. Berdasarkan jumlah keuntungannya tentu sudah relatif lumayan, sudah bisa menambah pemasukan

keuangan komunitas. Jika ikan lele terus terjual maka akan bertambah terus penghasilannya. Biasanya komunitas tidak memiliki usaha, kini mereka memiliki usaha walaupun masih terbilang baru. Namun jika telaten, maka usaha komunitas akan berkembang dengan baik.

Setelah sirkulasi keuangan dilakukan, barulah proses pengelohan lanjutan yang dilakukan. Setelah semua selesai, ikan lele dipasarkan melalui media sosial. Setelah adanya aksi ini cukup ada perkembangan walaupun masih terbilang masih proses awal. Dengan adanya aset, komunitas mulai memanfaatkan menjadi sesuatu perubahan.

Tabel 8. 3 Tamb<mark>a</mark>han Pen<mark>d</mark>apatan

Sebelum	Pendapatan Pendapatan	Setelah A	Pendapat
Adanya		da <mark>ny</mark> a	an
Pengelolaan		Pengelolaan	
Sebelum	0	Setelah	Labanya
adanya		adanya	Rp.
pemanfaatan		pemanfaatan	27.500
sumber air		sumber air	
(sumur bor)		(sumur bor)	
melalui		melalui	
budidaya ikan		budidaya ikan	
lele. Komunitas		lele. Sehingga	
tidak memiliki		komunitas	
pendapatan		memiliki	
hasil dari usaha.		usaha yakni	
		jual ikan lele	
		-	

Sumber : Hasil dikelola bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03

Dengan adanya proses pendampingan yang dilakukan bersama peneliti. Komunitas cukup menyadari tentang mengelola aset menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi. Jadi melalui usaha menjual ikan lele hasil dari budidaya dapat merubah pola piker mereka. Seiring berjalannya waktu mereka sadar biasanya tidak melakukan usaha apapun bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan kini ada. Namun usaha ini cukup menambah wawasan baru.

B. Refleksi Keberlanjutan

Refleksi hasil dari pendampingan yang dilakukan bersama komunitas jamaah tahlilan perempuan yakni dapat menambah wawasan baru serta mengembangkan suatu aset serta potensi sehingga bersifat positif. Komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 memanfaatkan aset yang ada dengan berpikir secara kreatif sehingga menghasilkan suatu perubahan. Selain itu menambah wawasan baru serta menumbuhkan jiwa berwirausaha dengan budidaya ikan lele, lalu dipanen apabila ada yang mau beli, sehingga bersifat nilai ekonomi.

Metode yang digunakan untuk pendampingan ini yakni Asset Based Community Development (ABCD) fokusnya pada aset serta potensi yang ada. Pendekatan ini lebih cocok karena melihat adanya aset sumber air (sumur bor) yang dimiliki, sekaligus potensi jamaah tahlilan perempuan yang sangat aktif berdoa dan sedekah.

Tentunya upaya dari adanya pendampingan untuk menghasilkan suatu perubahan kearah lebih baik sesuai apa yang diharapkan. Adanya perubahan sebagai tolak ukur dari berjalannya dalam pendampingan masyarakat yang bisa berkelanjutan. Adanya aset serta potensi yang sudah ditemukan, harapannya agar bisa dimanfaatkan dan dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian komunitas. Hasil dari berpikir secara kreatif dapat menimbulkan inovasi baru, sehingga tercetus budidaya ikannya menggunakan media yang tidak biasanya yakni styrofoam box. Inovasi ini digunakan karena lahan di RT.03 sempit, kondisi perkampungannya ini padat, bahkan bisa dihitung rumah warga yang memiliki halaman rumah karena kebanyakan depan rumahnya langsung jalan. Komunitas jamaah tahlilan perempuan antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini, dari mulai proses pendekatannya sampai evaluasi program. Walapun tidak bisa semua anggota ikut serta dikarenakan di masa pandemi ini dilarang menimbulkan kerumunan. Semoga pandemic segera berakhir sehingga semua anggota ikut melanjutkan kegiatan ini.

Komunitas jamaah tahlilan perempuan dapat melaksanakan segala rencana kerjanya, strategi serta peran anggotanya. Dalam upaya meningkatkan dan menjalankan program kerja untuk mengetahui baik kelebihan maupun kekurangan, hal tersebut dilakukan agar kedepannya jauh lebih baik karena belajar.

Dalam pelaksanaan pendampingan ini peneliti merasa bahagia sekali dapat diterima dengan baik oleh komunitas, lalu komunitas juga memiliki antusias untuk mau belajar bersama dengan memanfaatkan sumber air (sumur bor) untuk budidaya ikan lele menggunakan media *styrofoam box*. Hambatannya pada kegiatan pendampingan ini tidak bisa mengumpulkan banyak orang karena dimasa pandemi Covid-19 seperti ini dilarang membuat kegiatan yang menimbulkan kerumunan banyak, sehingga yang ikut serta dalam kegiatannya hanya 5-10 anggota saja. Tidak bisa juga melakukan pelaksanaan pelatihan mengundang orang dari luar, sehingga peneliti sendiri sebagai pemateri,

karena sebelumnya peneliti pernah melakukan budidaya ikan dengan media *styrofoam box*. Sehingga ada ilmunya mengenai itu. Walaupun kegiatan ini hanya bisa dilaksanakan hanya 5-10 anggota saja karena tidak boleh kerumunan, namun peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 yang membantu dalam penyelesain tugas akhir skripsi pendampingan ini sehingga selesai.

C. Refleksi Program dalam Perspektif Islam

Refleksi program dalam penelitian yang memaparkan mulai dari proses pendampingan pada komunitas jamaah tahlilan perempuan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Fokus dari pendekatan ini yakni aset serta potensi yang ada. Adanya metode itu komunitas dapat mengidentifikasi dan menemukan bermacam-macam aset serta potensi yang belum terlihat.

Peneliti melakukan pendampingan ini termasuk dakwah bil hal yang merupakan wujud dari sebuah pendampingan karena ada tindakan nyata dan melakukan perubahan. Pengertiannya dakwah sendiri dikemukakan oleh Syekh Ali Mahfudz pada kitabnya (Hidayatul Mursyidin), bunyinya yaitu:

حَثُ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَغْرُوْفِ وَٱلنَّهْيُ عَنَ الْمُنْكَرِ لِلْمَغْرُوْفِ وَٱلنَّهْيُ عَنَ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ⁴²

"Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan".

⁴² Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*,....., 17.

Serta pemanfaatan aset yakni sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan budidaya ikan lele. menciptakan air untuk dimanfaatkan manusia, namun dimanfaatkan dan dikelola dengan secara baik. Dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar ayat 12

Artinya: Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air- mata air maka bertemulah air-air itu untuk urusan yang sungguh telah ditetapkan. (Al-Qur'an Surat Al-Qamar (54), ayat 12)⁴³

Dalam pemanfaatan aset maupun potensi yang ada dimuka bumi ini, juga tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum dari ayat 9 yakni:

اَوَلَمْ يَسِيْرُوْا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوْا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَيْلِهِمْ ۗ كَانُوْآ أَشَدَ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُواالأرْضَ وَعَ<mark>مَرُوْهَا أَكْبَرُ</mark> مِمَّا عَمَرُوْهَا وَجَآءَتُهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا <mark>كَانَ اللَّهُ لِيَظُّلِمَهُمْ وَلَٰكِنْ كَانُو</mark> آ أَنْفُسَهُمْ يَظْلُمُونَ ۗ ٩

Artinya: Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali berlaku lalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku lali kepada diri sendiri. (Al-Qur'an *Surat Ar-Rum* (30), ayat 9) 44

⁴⁴ Kementrian Agama RI, Al-Quran Dan Terjemah, ..., 405.

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, ..., 529.

D. Refleksi Metodologi ABCD

1. Refleksi Kelemahan Metode ABCD

Kelemahan metode ABCD dalam pendampingan ini yakni memperlukan waktu yang relatif lama. Tidak mudah menentukan aset maupun potensi yang ada akan dimanfaatkan melalui apa, oleh sebab itu memperlukan berpikir secara kreatif terlebih dahulu. Sehingga komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 Desa Lowayu ini dapat menentukannya.

2. Refleksi Kelebihan Metode ABCD

Kelebihan metode ABCD dalam pendampingan ini yakni Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan RT.03 Desa Lowayu, dapat mengenal dan mengetahui aset maupun potensi apa yang ada. Adanya aset dan potensi tersebut sehingga dimanfaatkan dan dikembangkang dengan baik. Selain itu mereka dapat menambah wawasan serta ilmu memanfaatkan air dengan budidaya ikan lele. Sekaligus menambah ilmu usaha yang menghasilkan nilai ekonomi. Hal tersebut merupakan refleksi kelebihan dari metode ABCD yang digunakan dalam pendampingan bersama Komunitas Jamaah Tahlilan Perempuan ini.

BABIX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses pendampingan ini peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana metode ini memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki komunitas jamaah tahlilan RT.03 yang aktif dalam memanjatkan doa serta sedekah. Hal ini fokus memanfaatkan sumber air (sumur bor) dalam upaya melakukan perubahan, sehingga melakukan budidaya ikan lele.

Peneliti sebagai pendorong komunitas jamaah tahlilan perempuan dalam memahami aset maupun potensi yang ada, setiap manusia pasti memiliki potensi, serta lingkungan sekitarnya pasti ada aset. Oleh sebab itu perlu mengenal dan memahami aset maupun potensi yang ada baik manusianya maupun lingkungan tempat tinggal. Setelah menemukan dan memahami aset serta potensi yang ada, lalu berpikir secara kreatif untuk menemukan sebuah ide atau inovasi tujuannya untuk mengetahui aset serta potensi ini digunakan untuk apa rencananya. Sehingga muncul ide memanfaatkan sumber air (sumur bor) melalui budidaya ikan lele menggunakan media styrofoam box.

Upaya dalam melakukan pendampingan ini agar komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 dapat memanfaatkan aset serta potensi yang ada untuk melakukan suatu perubahan. Selain itu dengan adanya pendampingan ini dapat menambah wawasan serta pengalaman melakukan budidaya ikan lele menggunakan media *styrofoam box*. Mulai dari proses sampai hasil, sehingga dapat menjual hasil budidaya ikan lele ini. Sehingga menambah keuangan untuk komunitas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari temuan serta pengalaman pribadi peneliti dalam proses pendampingan lapangan ini, ada beberapa saran maupun rekomendasi yang bisa menjadi acuan kegiatan yang akan datang yakni:

- 1. Selalu menjaga kekompakan serta komukasi antar anggota
- 2. Kedepannya agar lebih dikembangkan lagi budidaya ikannya, lalu menggunakan pakan ikan yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan biaya yang tinggi. Setelah itu membuat produk makanan dari olahan ikan lele.
- 3. Setelah adanya proses pendampingan ini, diharapkan dapat berkelanjutan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada pendampingan yang dilakukan pada komunitas jamaah tahlilan perempuan RT.03 ada sebagian rencana awal peneliti yang tidak dapat berjalan, kurang lebihnya ada kekurangan dan rintangannya pada proses pendampingan ini peneliti melakukannya sendiri, sehingga pasti ada kekurangan yang dimiliki peneliti dalam pendampingan, yakni:

- 1. Pendampingan ini dilakukan saat adanya pandemi Covid-19, sehingga tidak bisa melakukan kegiatan aksi secara efektif.
- 2. Saat proses aksi yang ikut dalam kegiatan ini hanya beberapa orang saja, dikarenakan tidak boleh menimbulkan kerumunan saat pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo Agus Tri, dkk, "Peranan Sumur Bor Dalam Mengefinisikan Aktifitas Penyediaan Air Bersih Masyarakat Kampung Sukamanjur Kelurahan Budi Kedamaian." *Artikel Ilmiah Teknik Pertanian Lampung*, 2014.
- Rejekiningrum Popi, "Peluang Pemanfaatan Air Tanah Untuk Keberlanjutan Sumber Daya Air." *Jurnal Sumberdaya Lahan*, vol. 3, no.2, 2009.
- Friska S, Maru Hariati dkk, "Kelangsungan Hidup Dan Perumbuhan Benih Ikan Lele (Clarias sp.) Pada Salinitas Media Yang Berbeda." *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, vol.5, no.1, 2017.
- Saputro Anip Dwi, "Membangun Ekonomi Islam Dengan Melestarikan Lingkungan (Menanam Sayur Organik dan Budidaya Ikan Lele Organik)." *Jurnal Ekonomi*, vol. xxi, no.1. 2016.
- Salahuddin, N, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- Ali Aziz, M, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Bisri, H, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Revka Media, 2014.
- Ali Mahfudz Syekh, *Hidayatul Mursyidin*, Libanon: Darul Ma'rifat,tt.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, Jakarta: Dharma art, 2015.
- Andi M I S, Kusnandi. "Tafsir Ayat-ayat Dakwah." *Sinjai Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir*, vol.5, no.2, 2020.

- Diyah Siswanti Afrika, Dkk, "Peran Pendampingan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat." vol.19, no.3, 2016.
- Suharto, E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Manan EL, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, Yogyakarta: G-Media, 2010.
- Suryana, Y, Kewirausahaan: Pendekatan Karekteristik Wirausahawan Sukses, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- M.G Femy, dkk, "Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa." *Minahasa: Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, vol.1, no.1' 2014.
- Syamsi Andi, "Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Pemberdayaan masyarakat Lokal," *Government Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintah*, vol.1, no.1, 2008.
- Hidayah Latuconsina, *Pendidikan Kreatif (Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Rahardjo M. Dawan, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*. Jakarta: LSAF, 1999.
- Purnomo Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, Ziya Visi Media dan Nulisbuku.com, 2016.
- Iwan, Setiawan, Agri Bisnis Kreatif, Depok: Penebar Swadaya, 2012.
- Pangestu, MK, *Studi Industri Kreatif Indonesia*, Departemen Perdagangan RI, 2008.

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Elpawati, dkk, "Aplikasi Effective Microorganismr 10 (EM10) Untuk Pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang (Clarias gariepinus var Sangkuriang) Di Kolam Budidaya Ikan Lele Jombang, Tangerang." *Al-Kauniyah Jurnal Biologi*, vol.8, no.1, 2015.
- Fitrianto, AR, dkk, "Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Pemeliharaan Bendungan Gondrok (Sebuah Aksi Partisipatorif dalam Memelihara Irigasi Perrtanian di Desa Bedohon, Jiwan, Madiun)." Abdi Jurnal Pengadilan dan Pemberdayaan Masyarakat, vol.2, no.2, 2020.
- Maulana Mirza, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol.4, no.2, 2019.
- Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013.
- Afandi Agus, *Metode Penelitian Kritis*, Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2014.
- Murtiningrum, F, dkk, "Perencanaan Pengembangan Kawasan berbasis Pemberdayaan Empowerment Based Area Development Planning." *Jurnal Agri Sains*, vol. 3, no. 2, 2019.